PT ALLO BANK INDONESIA TBK

PT ALLO BANK INDONESIA TBK

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023

Daftar Isi **Halaman/ *Page*** ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Laporan Keuangan Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023		***Financial Statements For the Years Ended December 31, 2024 and 2023***
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6	*Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	8	*Notes to the Financial Statements*

allobank
PT Allo Bank Indonesia Tbk

Kantor Pusat :
Menara Bank Mega 5th & 6th Floor
Jl. Kapten P. Tendean Kav. 12-14A
Jakarta 12790
Telp. : 62-21 5098 1399 (Hunting)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG TERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024

PT ALLO BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Indra Utoyo**
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Lt.5-6
   Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
   Jakarta selatan 12790
   Alamat Domisili : Jl. Badak Singa No,17 RT006 RW004,
   Lebak Siliwangi, Bandung
   Telepon : 021-50981339
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Ari Yanuanto Asah**
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Lt.5-6
   Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
   Jakarta Selatan 12790
   Alamat Domisili : Graha Bintaro GR28/06 RT010
   RW007, Pondok Kacang Barat,
   Pondok Aren, Tangerang Selatan
   Telepon : 021-50981399
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2024

PT ALLO BANK INDONESIA TBK

We, the undersigned:

1. *Name* : ***Indra Utoyo***
   Office Address : *Menara Bank Mega 5th-6th floor*
   Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
   JakartaSelatan 12790
   Address of Domicile : *Jl. Badak Singa No.17 RT006 RW004,*
   Lebak Siliwangi, Bandung
   Telephone : *021-50981339*
   Title : *President Director*

2. *Name* : ***Ari Yanuanto Asah***
   Office Address : *Menara Bank Mega 5th-6thfloor*
   Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
   Jakarta Selatan 12790
   Address of Domicile : *Graha Bintaro GR28/06 RT010*
   RW007, Pondok Kacang Barat,
   Pondok Aren, Tangerang Selatan
   Telephone : *021-50981399*
   Title : *Director*

Declared that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the PT Allo Bank Indonesia Tbk;*
2. *The financial statements of the PT Allo Bank Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of the PT Allo Bank Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The financial statements of the PT Allo Bank Indonesia Tbk do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit information or material facts; and*
4. *We are responsible for the internal control system of the PT Allo Bank Indonesia Tbk.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 18 Februari 2025 /*February 18, 2025*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
A[illegible]2EAMX148547419

Indra Utoyo
Direktur Utama/*President Director*

Ari Yanuanto Asah
Direktur/*Director*

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : 00039/2.1030/AU.1/07/1298-2/1/II/2025

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Allo Bank Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Allo Bank Indonesia Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Allo Bank Indonesia Tbk as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide basis for our opinion.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 10 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024, total kredit yang diberikan sebesar Rp7.478.035 juta dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp104.484 juta.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan Bank berdasarkan kerangka kerugian kredit ekspektasian ("KKE") sesuai dengan PSAK 109: Instrumen Keuangan, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.k (i) (Penurunan nilai aset keuangan) atas laporan keuangan.

Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 53,5% dari jumlah aset Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut, penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk. Untuk kredit yang diberikan yang tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan model KKE dengan beberapa asumsi utama, antara lain *probability of default*, *loss given default*, dan *exposure at default*, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan informasi eksternal lainnya.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Expected Credit Losses ("ECL") - Allowance for Impairment Losses of Loans

As described in Notes 10 (Loans) to the financial statements as of December 31, 2024, the total loans amounted to Rp7,478,035 million with allowance for impairment losses of loans amounted to Rp104,484 million.

The allowance for impairment losses of loans is determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under PSAK 109: Financial Instrument, as described in Notes 2.k (i) (Impairment of financial assets) to the financial statements.

We focused on this area as the total loans represents 53.5% of the total assets of the Bank as of December 31, 2024, and the allowance for impairment losses provided against the loans were significant to the Bank's financial statements. Furthermore, determining ECL involves subjective management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

The Bank calculated ECL for both non-impaired loans and impaired loans. For non-impaired loans and impaired loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL using the ECL modelling approach that incorporates key assumptions, including probability of default, loss given default, and exposure at default, after considering forward-looking factors and other external information.

Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan menggunakan estimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan, yang membutuhkan pertimbangan signifikan dalam mengestimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan.

For impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flows obtained from the loans, which requires significant judgement in estimating the weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments against the loans.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

How our audit addresses the key audit matter

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

1. Kami memperoleh pemahaman atas pendekatan Bank dalam mengidentifikasi kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, dan melakukan pengujian, berdasarkan uji petik, kesesuaian dari klasifikasi kualitas kredit yang diberikan dengan menelaah dokumen kredit dari debitur-debitur yang menjadi sampel, serta membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
2. Kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan menguji, berdasarkan uji petik, kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung oleh manajemen, dengan mengevaluasi kesesuaian estimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit yang diberikan, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan, yang diterapkan oleh Bank dalam mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.
3. Kami menilai metodologi dan menguji asumsi permodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE kolektif, dengan bantuan pakar permodelan kredit kami. Kami menguji *probability of default, loss given default* dan *exposure at default*, yang mencakup (i) evaluasi prakiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan (ii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Bank.
4. Kami melakukan perhitungan ulang dan menguji, berdasarkan uji petik, akurasi perhitungan KKE yang dinilai secara kolektif dan individual.

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

1. *We understood the Bank's approach over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment, and tested, on a sample basis, the appropriateness of the credit quality classification by reviewing the credit files of those sampled debtors, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*
2. *We assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by testing, on a sample basis, the adequacy of the allowance for impairment losses calculated by management, by evaluating the appropriateness of weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments against the loans, which were applied by the Bank in estimating the expected cash flow obtained from the loans.*
3. *We assessed the methodologies applied and tested the significant modelling assumptions used in collective ECL models, with assistance from our credit modelling expert. We tested probability of default, loss given default and exposure at default, which included (i) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and (ii) testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the Bank.*
4. *We recalculated and tested, on a sample basis, the accuracy of the collective and individual ECL calculation.*

Informasi lain
Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other information
Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements
Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, tetapi bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

  Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Bank.

  Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

  Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine such matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Bimo Iman Santoso
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1298/
Public Accountant License Number: AP.1298

Jakarta, 18 Februari 2025/*February 18, 2025*

00039

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024 and 2023
(In full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	1,955,245,700	3,848,905,800	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	234,891,975,965	233,442,087,888	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	36	46,729,528,498	177,910,333,490	*Related parties*
Pihak ketiga		9,156,518,033	38,203,199,413	*Third parties*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(55,886,046)	(216,113,532)	*Less: Allowance for impairment loss*
		55,830,160,485	215,897,419,371	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.36	2,649,927,104,595	1,399,970,850,337	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8	2,847,269,591,360	3,182,839,180,000	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	288,657,110,000	--	*Securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan	10			*Loans*
Pihak berelasi	36	591,443,894,975	250,267,669,566	*Related parties*
Pihak ketiga		6,886,590,637,139	7,135,440,197,717	*Third parties*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(104,483,589,241)	(62,198,127,979)	*Less: Allowance for impairment loss*
		7,373,550,942,873	7,323,509,739,304	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11			*Interest receivables*
Pihak berelasi	36	3,747,855,319	1,077,812,384	*Related parties*
Pihak ketiga		49,600,021,663	79,443,840,413	*Third parties*
		53,347,876,982	80,521,652,797	
Biaya dibayar di muka	12	28,196,746,549	25,424,942,329	*Prepaid expenses*
Aset tetap dan aset hak guna	13	385,222,301,917	267,601,199,185	*Fixed assets and right-of-use assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(112,683,215,896)	(65,076,886,215)	*Less: Accumulated depreciation*
		272,539,086,021	202,524,312,970	
Aset takberwujud	14	98,978,248,701	90,318,114,557	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(47,096,471,040)	(30,338,354,327)	*Less: Accumulated amortization*
		51,881,777,661	59,979,760,230	
Aset pajak tanguhan - neto	20c	768,941,608	--	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain	15	125,197,211,698	22,475,722,354	*Other assets*
JUMLAH ASET		**13,984,013,771,497**	**12,750,434,573,380**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	16	199,060,602,051	185,136,203,393	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	18			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	36	215,201,937,903	1,218,208,682,682	*Related parties*
Pihak ketiga		5,879,916,099,130	3,680,457,408,637	*Third parties*
		6,095,118,037,033	4,898,666,091,319	
Simpanan dari bank lain	19			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	36	11,172,132	37,389	*Related parties*
Pihak ketiga		5,213,293,307	45,000,000,000	*Third parties*
		5,224,465,439	45,000,037,389	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	17	286,521,752,188	611,288,163,333	*Securities sold under repurchased agreement*
Utang pajak	20a	46,414,775,475	20,088,739,962	*Taxes payables*
Bunga yang masih harus dibayar	21	15,674,141,519	15,049,164,570	*Accrued interests*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	22	21,103,148,891	14,650,368,668	*Post-employment benefits liabilities*
Liabilitas pajak tanguhan - neto	20c	--	25,603,259,454	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas lain-lain	23	49,160,355,646	49,876,667,494	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**6,718,277,278,242**	**5,865,358,695,582**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 40.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				*Authorized - 40,000,000,000 shares with par value Rp100 per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 21.730.256.442 saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	24	2,173,025,644,200	2,173,025,644,200	*Issued and fully paid-up capital 21,730,256,442 shares as of December 31, 2024 and 2023*
Tambahan modal disetor	35	3,868,733,223,522	3,868,733,223,522	*Additional paid-in capital*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - neto	22	(3,701,030,148)	(3,765,722,233)	*Remeasurement of defined benefits plan - net*
(Kerugian)/Keuntungan yang belum direalisasi dari efek pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8h	(10,395,190,853)	76,114,624,789	*Unrealized (loss)/gain on change in fair value of securities at fair value through other comprehensive income - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		2,060,163,690	2,054,029,386	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1,236,013,682,844	768,914,078,134	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**7,265,736,493,255**	**6,885,075,877,798**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**13,984,013,771,497**	**12,750,434,573,380**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	25.36	1,486,931,004,055	1,328,942,770,941	*Interest income*
Beban bunga	26.36	(369,429,388,121)	(292,187,971,868)	*Interest expenses*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		**1,117,501,615,934**	**1,036,754,799,073**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	27	19,461,707,224	6,596,365,673	*Fees and commissions*
Pendapatan administrasi dan denda	28	188,710,785,250	57,587,846,278	*Administration and penalties income*
Keuntungan penjualan efek-efek	29	69,095,190,316	37,373,920,257	*Gain on sales of marketable securities*
Lain-lain - neto	32	52,118,635,854	21,017,056,146	*Others - net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		329,386,318,644	122,575,188,354	*Total other operating income*
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	30	(114,040,981,917)	(47,941,752,225)	*Provision of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	31a,36	(562,001,126,941)	(391,270,804,253)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	31b,36	(172,022,912,061)	(144,556,384,983)	*Personnel expenses*
Jumlah beban operasional lainnya		(734,024,039,002)	(535,827,189,236)	*Total other operating expenses*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		**598,822,913,659**	**575,561,045,966**	***INCOME FROM OPERATIONS - NET***
PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	33	126,494,441	(286,771,831)	***NON OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**598,949,408,100**	**575,274,274,135**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban Pajak Penghasilan	20b			*Income Tax Expense*
Kini		(136,765,889,127)	(127,158,847,967)	*Current*
Tangguhan		4,922,220,041	(3,549,291,864)	*Deferred*
JUMLAH BEBAN PAJAK		(131,843,669,086)	(130,708,139,831)	***TOTAL TAX EXPENSES***
LABA BERSIH		**467,105,739,014**	**444,566,134,304**	***NET INCOME***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	22	82,938,570	(1,574,759,204)	*Remeasurement of - defined benefit's plan*
Pajak penghasilan terkait	20c	(18,246,485)	346,447,025	*Related income tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclasified subsequently to profit or loss:*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8h	(107,978,043,148)	51,937,346,417	*Unrealized gain on change of debt instrument at in fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait	20c	21,468,227,506	(11,426,216,212)	*Related income tax*
JUMLAH (KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		**(86,445,123,557)**	**39,282,818,026**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**380,660,615,457**	**483,848,952,330**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR	**34**	**21.50**	**20.46**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN OF EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ *Unrealized gain on change in fair value through other comprehensive income - net*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - neto/ *Remeasurement of defined benefits plan - net*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total ekuitas/ *Total equity*	
SALDO PER 31 DESEMBER 2022		**2,173,025,644,200**	**3,868,733,223,522**	**45,645,505,878**	**(2,537,410,054)**	**2,024,618,193**	**324,377,355,023**	**6,411,268,936,762**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022***
Penyesuaian saldo awal		--	--	(10,042,011,294)	--	--	--	(10,042,011,294)	*Adjustment beginning balance*
Laba bersih		--	--	--	--	--	444,566,134,304	444,566,134,304	*Net income*
Pembentukan cadangan umum	24	--	--	--	--	29,411,193	(29,411,193)	--	*Allocation for general reverse*
Penghasilan komprehensif lain - neto	8.22	--	--	40,511,130,205	(1,228,312,179)	--	--	39,282,818,026	*Other comprehensive income - net*
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		**2,173,025,644,200**	**3,868,733,223,522**	**76,114,624,789**	**(3,765,722,233)**	**2,054,029,386**	**768,914,078,134**	**6,885,075,877,798**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023***
Laba bersih		--	--	--	--	--	467,105,739,014	467,105,739,014	*Net income*
Pembentukan cadangan umum	24	--	--	--	--	6,134,304	(6,134,304)	--	*Allocation for general reverse*
Penghasilan komprehensif lain - neto	8.22	--	--	(86,509,815,642)	64,692,085	--	--	(86,445,123,557)	*Other comprehensive income - net*
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		**2,173,025,644,200**	**3,868,733,223,522**	**(10,395,190,853)**	**(3,701,030,148)**	**2,060,163,690**	**1,236,013,682,844**	**7,265,736,493,255**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		1,515,562,190,558	1,299,218,666,163	*Interest received*
Penerimaan operasional lainnya		136,368,516,420	104,309,283,702	*Other operating received*
Penerimaan kembali atas kredit yang dihapusbukukan dan agunan yang diambil alih	32	14,951,864,588	18,265,904,652	*Receipt from written-off loans and foreclosed collateral*
Pembayaran bunga		(368,804,411,172)	(289,559,995,239)	*Payments of interest*
Pembayaran beban tenaga kerja		(165,487,193,267)	(147,239,816,813)	*Payments of personnel expenses*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(497,477,136,290)	(336,206,390,058)	*Payments of general and administrative expenses*
Pembayaran pajak penghasilan		(115,242,093,340)	(127,158,847,967)	*Payments of income tax*
Pembayaran beban non-operasional - neto		(6,147,784,212)	(18,176,489,981)	*Payments of non-operating expenses - net*
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**513,723,953,285**	**503,452,314,459**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan		(92,326,664,831)	(180,149,638,909)	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(288,657,110,000)	764,098,785,000	*Securities purchased under resale agreements*
Biaya dibayar di muka		(2,771,804,220)	15,020,659,232	*Prepaid expenses*
Aset lain-lain		(102,721,489,344)	40,901,478,628	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Simpanan				*Deposits*
Deposito berjangka		886,144,576,949	363,823,482,010	*Time deposits*
Giro		42,369,990,154	8,333,115,904	*Current accounts*
Tabungan		228,161,806,661	155,861,578,189	*Saving deposits*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(324,766,411,145)	611,288,163,333	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang pajak		4,802,239,727	9,463,784,781	*Taxes payables*
Liabilitas lain-lain		7,767,968,164	56,003,115,304	*Other liabilities*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**871,727,055,400**	**2,348,096,837,931**	***Net cash provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(2,436,424,264,273)	(1,754,500,000,000)	*Placement from marketable securities measured at fair value through other comprehensive income*
Penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		2,776,552,050,000	500,000,000,000	*Proceeds from marketable securities measured at fair value through other comprehensive income*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	--	19,043,262	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	13, 44b	(99,925,946,805)	(88,330,983,246)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	14	(8,660,134,144)	(12,504,677,724)	*Acquisition of intangible assets*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**231,541,704,778**	**(1,355,316,617,708)**	***Net cash provided from (used in) investing activities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa	13	(13,983,764,315)	(13,292,386,412)	*Payment of lease liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(13,983,764,315)**	**(13,292,386,412)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1,089,284,995,863	979,487,833,811	***INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1,853,375,376,928	873,887,543,117	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**2,942,660,372,791**	**1,853,375,376,928**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	1,955,245,700	3,848,905,800	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	234,891,975,965	233,442,087,888	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	55,886,046,531	216,113,532,903	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	2,649,927,104,595	1,399,970,850,337	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah kas dan setara kas		**2,942,660,372,791**	**1,853,375,376,928**	***Total cash and cash equivalents***

Lihat Catatan 44 atas laporan keuangan untuk pengungkapan informasi tambahan arus kas.

See Note 44 to the financial statements for the supplemental disclosures of cash flows information.

1. Umum / *1. General*

1.a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Harda Internasional berdasarkan Akta Notaris No. 242 tanggal 21 Oktober 1992 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-895.HT.01.01.TH.93 tanggal 10 Februari 1993 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 25 tanggal 27 Maret 1993, Tambahan No. 1316.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, tujuan Bank adalah melakukan usaha perbankan dengan melaksanakan kegiatan usaha antara lain menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dan membeli melalui pelelangan agunan maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan keputusan No. 455/KMK.017/1994 tanggal 8 September 1994.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Juni 2021 tentang perubahan anggaran dasar PT Bank Harda Internasional Tbk yang dibuat di hadapan notaris Dharma Akhyuzi, S.H., para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank dari sebelumnya bernama PT Bank Harda Internasional Tbk menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk dan juga menyetujui perubahan anggaran dasar Bank untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-48/PB.1/2021 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0031692.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 2 Juni 2021.

1.a. Establishment and General Information of the Bank

PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Bank") was establish in Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Harda Internasional based on Notarial Deed No. 242 dated October 21, 1992 from Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary, in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C2-895.HT.01.01.TH.93 dated February 10, 1993 and published in State Gazette No. 25 dated March 27, 1993, Supplement No. 1316.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the purpose of the Bank is to conduct banking business by conducting business activities such as collecting funds from public, providing loans, issuing letters of credit, conducting custody activities for the benefit of other parties based on a contract, and buying through the auction of collateral as well as part in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank.

The Bank obtained a license as a Commercial Bank from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia with the decision No. 455/KMK.017/1994 dated September 8, 1994.

Based on Notarial Deed No. 1 dated June 2, 2021 regarding the Decision of the Meeting Resolution on Amendment of Article of Association of PT Bank Harda Internasional Tbk, which was made before Dharma Akhyuzi, SH., the Bank's shareholders agreed to change the Bank's name from PT Bank Harda Internasional Tbk to become PT Allo Bank Indonesia Tbk and also approved the amendmend of Bank's Article Association to be adjusted with the Financial Services Authority Regulation No. KEP-48/PB.1/2021 regarding Plan and Implementation General Meeting of Shareholders of Public Company. These changes have been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0031692.AH.01.02. Tahun 2021 dated June 2, 2021.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 15 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan notaris Dharma Akhyuzi, S.H. notaris di Jakarta, menyetujui peningkatan Modal Dasar Bank dari semula sebanyak 16.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.600.000.000.000 menjadi sebanyak 40.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp4.000.000.000.000. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing melalui Surat Keputusan No. AHU-0057224.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 15 Oktober 2021.	*The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment is based on the Deed of the Meeting Decision Statement No. 5 dated October 15, 2021 of Dharma Akhyuzi, S.H. notary in Jakarta, approved the increase in the Bank's Authorized Capital from 16,000,000,000 shares with a nominal value of Rp1,600,000,000,000 to 40,000,000,000 shares with a nominal value of Rp4,000,000,000,000. The amendment has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0057224.AH.01.02. Tahun 2021 dated October 15, 2021.*
Berdasarkan Akta Perubahan Modal Disetor No. 7 tanggal 27 Januari 2022 yang dibuat dihadapan notaris Dharma Akhyuzi, S.H. notaris di Jakarta, menyetujui modal disetor dan ditempatkan Bank menjadi sebanyak 21.730.256.442 lembar saham dengan nilai nominal Rp2.173.025.644.200. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0073375 tanggal 22 Februari 2022.	*Based on the Notarial Deed of Amendment to Paid-in Capital No. 7 dated January 27, 2022 of Dharma Akhyuzi, S.H. notary in Jakarta, the Bank's paid-in and issued capital is 21,730,256,442 shares with a nominal value of Rp2,173,025,644,200. The amendment has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0073375 dated February 22, 2022.*
Pada tanggal 10 September 2021, Bank menerima surat persetujuan Penyelenggaraan Layanan Produk Digital oleh Bank Umum dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-159/PB.333/ 2021.	*On September 10, 2021, the Bank received a letter of approval for Implementation of Digital Product Services by Commercial Banks from the Financial Services Authority by letter No. S-159/PB.333/2021.*
Pada tanggal 26 April 2022, Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait rencana penutupan Kantor Cabang Bank di Surabaya, Bandung, Solo, Pontianak, Tangerang dan Pekan Baru dengan Surat No. S-118/PB.12/2022 tanggal 2 Juni 2022.	*On April 26, 2022, the Bank received a letter of approval from the Financial Services Authority regarding the plan to close the Bank's Branches Offices in Surabaya, Bandung, Solo, Pontianak, Tangerang and Pekan Baru by Letter No. S-118/PB.12/2022 dated June 2, 2022.*
Pada tanggal 10 Mei 2022, Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait rencana penutupan 6 Kantor Cabang Pembantu dan 2 Kantor Kas di Jakarta dengan Surat No. S-58/PB.333/2022 tanggal 1 Juni 2022.	*On May 10, 2022, the Bank received a letter of approval from the Financial Services Authority regarding the plan to close 6 Sub-Branch Offices and 2 Cash Offices in Jakarta by Letter No. S-58/PB.333/2022 dated June 1, 2022.*
Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Lantai 5-6 Jalan Kapten P. Tendean No. 12-14A Jakarta Selatan 12790. Bank saat ini mempunyai 2 Kantor Cabang di Jakarta.	*Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega 5-6th floor Jalan Kapten P. Tendean No. 12-14A Jakarta Selatan 12790. The Bank currently has 2 Branch Offices in Jakarta.*

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah PT CT Corpora.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is PT CT Corpora.

1.b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 31 Juli 2015, Bank memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-346/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 800.000.000 lembar saham biasa atas nama dan dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp125 setiap saham. Termasuk didalam jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan sejumlah 1.270.000 lembar saham berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024/SK-DIR/V/2015.

1.b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 31, 2015, the Bank obtained the Effective Statement Letter from Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK) through its Letter No. S-346/D.04/2015 for the Bank's initial public offering of 800,000,000 common shares to the public with a par value of Rp100 per share at an offering price of Rp125 per share. Included in the number of initial public shares offered to the public are shares that have been allocated in connection with Employee Stock Allocation Program (ESA) of 1,270,000 shares based on the Director Decision Letter No. 024/SK-DIR/V/2015.

Pada tanggal 12 Agustus 2015, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on August 12, 2015.

Pada tanggal 14 Juli 2017, Bank memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-03820/BEI.PP3/07-2017 untuk melakukan peningkatan modal tanpa melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 365.000.000 lembar saham biasa atas nama dan dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp100 setiap saham.

On July 14, 2017, the Bank obtained the Effective Statement Letter from Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK) through its Letter No. S-03820/ BEI.PP3/07-2017 for non-right issue of 365,000,000 common shares with a par value of Rp100 per share at an offering price of Rp100 per share.

Pada tanggal 22 Juni 2018, Bank memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-03564/BEI.PP3/06-2018 untuk melakukan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 169.431.795 lembar saham biasa atas nama dan dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp200 setiap saham.

On June 22, 2018, the Bank obtained the Effective Statement Letter from Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK) through its Letter No. S-03564/ BEI.PP3/06-2018 for the Bank's right issue offering of 169,431,795 common shares to the public with a par value of Rp100 per share at an offering price of Rp200 per share.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Bank memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-104/D.04/2021 untuk melakukan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 7.498.501.776 lembar saham biasa atas nama dan dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp100 setiap saham.

On June 30, 2021, the Bank obtained the Effective Statement Letter from Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK) through its Letter No. S-104/D.04/2021 for the Bank's right issue offering of 7,498,501,776 common shares to the public with a par value of Rp100 per share at an offering price of Rp100 per share.

Pada tanggal 30 Desember 2021, Bank memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-245/D.04/2021 untuk melakukan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 10.047.322.871 lembar saham biasa atas nama dan dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp478 setiap saham.

On December 30, 2021, the Bank obtained the Effective Statement Letter from Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK) through its Letter No. S-245/D.04/2021 for the Bank's right issue offering of 10,047,322,871 common shares to the public with a par value of Rp100 per share at an offering price of Rp478 per share.

1.c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Audit Internal dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1.c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Internal Audit Division and Employees

As at December 31, 2024 and 2023, the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee are as follows:

	2024	2023	
Dewan Komisaris:			***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama Independen	Aviliani	Aviliani	*Independent President Commissioner*
Komisaris Independen	Rosmaya Hadi	Rosmaya Hadi	*Independent Commissioner*
Komisaris	Ali Gunawan	Ali Gunawan	*Commissioner*
Dewan Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Indra Utoyo	Indra Utoyo	*President Director*
Direktur	Ari Yanuanto Asah	Ari Yanuanto Asah	*Director*
Direktur	Arief Tendeas	Arief Tendeas	*Director*
Direktur	Ganda Raharja Rusli	Ganda Raharja Rusli	*Director*
Direktur	Sajal Bhatnagar	Sajal Bhatnagar	*Director*
Komite Audit:			***Audit Committee:***
Ketua	Aviliani	Aviliani	*Head*
Anggota	Siswandi Pujo Sasongko	Siswandi Pujo Sasongko	*Member*
Anggota	Lista Ima *)	Aulia Usmanto	*Member*
Komite Pemantau Risiko:			***Risk Monitoring Committee:***
Ketua	Rosmaya	Rosmaya	*Head*
Anggota	Siswandi Pujo Sasongko **)	Aulia Usmanto	*Member*
Anggota	Lista Ima	Lista Ima	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi:			***Remuneration and Nomination Committee:***
Ketua	Aviliani	Aviliani	*Head*
Anggota	Ali Gunawan	Ali Gunawan	*Member*
Anggota	Netty Delima Simanjuntak	Netty Delima Simanjuntak	*Member*

*) Pengangkatan Lista Ima sebagai Anggota Komite Audit telah mendapatkan persetujuan Dewan Direksi berdasarkan Surat Keputusan No. 67/DIRAB/24 tanggal 28 Agustus 2024.

**) Lista Ima's appointment as a Member of Audit Committee has been approved by the Board of Directors based on Decree No. 067/DIRAB/24 dated August 28, 2024.*

**) Pengangkatan Siswandi Pujo Sasongko sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko telah mendapatkan persetujuan Dewan Direksi berdasarkan Surat Keputusan No. 068/DIRAB/24 tanggal 28 Agustus 2024.

***) Siswandi Pujo Sasongko's appointment as a Member of the Risk Monitoring Committee has been approved by the Board of Directors based on Decree No. 068/DIRAB/24 dated August 28, 2024.*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Dani Bayu Angkat.

The Bank's Internal Audit Division Head as of December 31, 2024 and 2023 is Dani Bayu Angkat.

Sekretaris Perusahaan Bank pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Stacey Aryadi Suryoputro.

The Bank's Corporate Secretary as at December 31, 2024 and 2023 is Stacey Aryadi Suryoputro.

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau aktivitas operasional Bank.

Key management personnel includes members of the Board of Commisioners and Board of Directors, and executive officers who have direct responsibility to the Board of Directors or have significant influences over policies and/or operational activities of the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Bank memiliki masing-masing 345 dan 298 karyawan (tidak diaudit).

As at December 31, 2024 and 2023, the Bank has 345 and 298 employees (unaudited), respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material / *2. Summary of Material Accounting Policies*

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK"), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Statement of Compliance
The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK"), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan / *2.a. Basis for Preparation of Financial Statements*

Laporan keuangan disusun berdasarkan biaya perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan seluruh instrumen aset keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and land and buildings measured at fair value. The financial statements have been prepared using the accrual basis except for the statement of cash flow.

Bank telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Bank akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

The Bank has prepared the financial statement on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup giro pada bank lain, giro pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain dengan jangka waktu kurang dari 3 bulan.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities. For purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with other banks, current accounts with Bank Indonesia, placement with Bank Indonesia and other banks with a period of less than 3 months.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period*

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari

New and revised statements and interpretation of financial accounting standards effective in the current year

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024,

2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 116: Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa–Balik;
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan amendemen PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Revisi PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as Current or Noncurrent;*
- *Amandments of PSAK 201: Presentation of Financial Statements regarding Long Term Liabilities with the Covenant;*
- *Amendments PSAK 116: Lease regarding Lease Liability in a Sale and Leaseback;*
- *Amendments PSAK 207: Statement of Cash Flows and SFAS 107: Financial Instrument: Disclosure regarding Supplier Finance Arrangements; and*
- *Revision PSAK 409: Accounting for Zakat, Infaq, dan Sadaqah and Revision SFAS 401: Presentation of Sharia Financial Statementsa*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

2.b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
   iii. Personil manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.

b. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas anak lainnya);

2.b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Bank:

a. A person or a close member of the person's family is related to the Bank if that person:
   i. Has control or joint control over the Bank;
   ii. Has significant influence over the Bank; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.

b. An entity is related to the Bank if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiaries are related to each others);

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan.

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

iii. Both entities are joint ventures of the same third party;

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or

viii. The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 36 of the financial statements.

2.c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank terdiri atas:

2.c. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets and liabilities mainly consist of:

Kategori yang berdasarkan PSAK 71/ ***Category based on PSAK 71***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under resale agreement*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/*Interest Receivables*	
		Aset lain-lain/*Other Assets*	Uang jaminan/*Security deposits*
	Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Marketable securities*	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds
			Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ *Bank Indonesia Rupiah Securities*
			Sukuk Pemerintah/*Government Sukuk*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amotized cost*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under repurchased agreement*	
		Bunga yang masih harus dibayar/*Accrued interests*	
		Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Beban yang masih harus dibayar/ *Accrual expenses*
Rekening Administratif/ *Off Balance Sheet*	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan/*Unused loans facilities to debtors*		

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank melakukan pengujian karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang dikelola untuk mengetahui karakteristik arus kas kontraktual berasal hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (*Solely Payment of Principal and Interest* atau *Pass SPPI*) yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar (*Basic Lending Agreement*).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

The Bank assess the contractual cash flow characteristics of financial assets to determine the characteristics of contractual cash flows only from the payment of principal and interest from the outstanding principal (Solely Payment of Principal and Interest or Pass SPPI) that is consistent with basic lending agreement.

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Imbalan untuk nilai waktu dari uang;
- *Leverage*;
- Variabilitas pada waktu dan jumlah arus kas;
- Instrumen yang terkait secara kontraktual;
- Pembayaran dipercepat; dan
- Ketentuan kontrak tidak sah dan *de minimis.*

In making the assessment, the Bank considers:

- *The time value of money element of interest;*
- *Leverage;*
- *Variability in timing or amount of cash flows;*
- *Contractually linked instruments;*
- *Early repayment; and*
- *Non-genuine features and de minimis.*

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to collect contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value

biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis
Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Evaluation of business models
The business model is determined at a level that reflects how Bank's financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga
Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest
For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang

(ii) Recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that

dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of assets and liabilities depends on their classifications.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
Kategori ini terdiri dari dua subkategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, kecuali:
   a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
   b. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
   c. Kontrak jaminan keuangan.
   d. Komitmen dengan suku bunga di bawah pasar.

Financial liabilities are initially measured at:

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss.
This category consists of two sub categories: financial liabilities classified as trading and financial liabilities which at initial recognition were designated at fair value through profit or loss.

(ii) Financial liabilities at amortized cost, except:

   a. Financial liabilities at fair value through profit or loss.
   b. Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach is applied.
   c. Financial guarantee contracts.
   d. Commitment to provide loans at below market interest rates.

Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Contingent consideration recognized by the acquirer in the business combination.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal
Setelah pengakuan awal, Bank mengukur aset keuangan, sesuai dengan klasifikasi aset keuangan pada:
a. Biaya perolehan diamortisasi.
b. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
c. Nilai wajar melalui laba rugi.

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menjumlahkan aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya.

Keuntungan atau kerugian akibat fluktuasi nilai wajar tidak diakui untuk aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali untuk:
- Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk. Untuk aset keuangan tersebut, Bank menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sejak pengakuan awal.
- Aset keuangan yang tidak dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk tetapi selanjutnya menjadi aset keuangan memburuk. Untuk aset keuangan tersebut, Bank menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan di periode pelaporan selanjutnya.

Bank dalam suatu periode pelaporan menghitung pendapatan bunga dengan menerapkan metode bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan, pada periode pelaporan selanjutnya, menghitung pendapatan bunga dengan menerapkan suku

(iii) Subsequent Measurement
After initial recognition, the Bank measures financial assets, according to the classification of financial assets at:
a. Amortized cost.
b. Fair value through other comprehensive income.
c. Fair value through profit or loss.

a. Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are measured by adding up the financial assets measured at initial recognition minus principal payments, added or reduced by cumulative amortization using the effective interest method calculated from the difference between the initial value and the maturity value and adjusted for the allowance for losses.

Gains or losses due to fluctuations in fair value are not recognized for the financial assets at amortized cost.

Interest income is calculated using the effective interest method by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of financial assets, except for:
- *Financial assets purchased or originating from financial assets* deteriorate*. For these financial assets, the Bank applies an effective interest rate adjusted by credit for the amortized cost of the financial assets from initial recognition.*
- *Financial assets that are not purchased or that originate from financial assets deteriorate but subsequently become financial assets deteriorate. For these financial assets, the Bank applies an effective interest rate on the amortized cost of the financial assets in the next reporting period.*

The Bank in a reporting period calculates interest income *by applying the effective interest method on the acquisition cost of amortized financial assets, in the next reporting period, calculating interest income by applying an effective interest rate on the gross*

bunga efektif atas jumlah tercatat bruto jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit dan perbaikan tersebut secara objektif dapat dikaitkan dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah persyaratan yang tercantum dalam poin kedua pada paragraf di atas diterapkan (misalnya, perbaikan peringkat kredit peminjam).

carrying amount if the credit risk of the financial instrument improves so that the financial assets no longer experience Impairment of credit value and improvement can be objectively related to an event that occurs after the requirements listed in the second point of the above paragraph are applied (for example, an improvement in the borrower's credit rating).

b. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

b. Financial assets at fair value through other comprehensive income

Keuntungan atau kerugian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, kecuali:

- Bunga yang dihitung menggunakan metode bunga efektif diakui dalam laba rugi, jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Keuntungan atau kerugian penurunan nilai; atau
- Keuntungan atau kerugian selisih kurs.

Gains or losses of financial assets measured at fair value through other comprehensive income *are recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, except:*

- *Interest calculated using the effective interest method is recognized in profit or loss, the* amount *recognized in profit or loss is equal to the amount to be recognized in profit or loss if the financial asset is measured at amortized cost;*
- *Impairment gains or losses; or*
- *Foreign Exchange gains or losses.*

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Khusus untuk aset keuangan berbentuk instrumen ekuitas, jumlah yang disajikan pada penghasilan komprehensif lainnya tidak selanjutnya dialihkan ke laba rugi. Akan tetapi, Bank dapat mengalihkan keuntungan atau kerugian kumulatif pada ekuitas.

Specifically for financial assets in the form of equity instruments, the amounts presented in other comprehensive income are not subsequently transferred to profit or loss. However*, the Bank can transfer cumulative gains or losses on equity.*

Sesuai dengan paragraf sebelumnya, jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

In accordance with the previous paragraph, if a financial asset is measured at fair value through other comprehensive income, the amount recognized in profit or loss is the same as the amount to be recognized in profit or loss if the financial asset is measured at amortized cost.

c. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset dinilai pada nilai wajar. Seluruh keuntungan dan kerugian yang timbul akibat perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi, kecuali instrumen lindung nilai yang ditetapkan ke dalam hubungan lindung nilai tertentu.

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan, sesuai dengan klasifikasi aset keuangan pada:
a. Biaya perolehan diamortisasi; atau
b. Nilai wajar melalui laba rugi.

Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada laba rugi, keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi. Terdapat pengecualian pada kasus liabilitas keuangan ditetapkan sebagai FVTPL dimana perubahan risiko kredit liabilitas diakui pada penghasilan komprehensif lain dengan keuntungan dan kerugian lainnya diakui pada laba rugi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(iv) Penghentian pengakuan
Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

c. Financial assets at fair value through profit or loss
Assets are valued at fair value. All gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss, except for hedging instruments that are designated in certain hedging relationships.

The Bank applies an impairment requirement for financial assets measured at amortized cost and financial assets in the form of debt instruments that are measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

After initial recognition, the Bank measures financial liabilities, according to the classification of financial assets at:
a. Amortized cost; or
b. Fair value through profit or loss.

For financial liabilities measured at profit or loss, gains and losses are recognized in profit or loss. There are exceptions *in the case of financial liabilities designated as FVTPL where changes in credit liability risks are recognized in other comprehensive income with other gains and losses recognized in profit or loss.*

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(iv) Derecognition
The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset *expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.*

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off credit balances and debt securities for investment purposes, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:
a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vi) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vi) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, less allowance for impairment losses.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

(vii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the primary market for the asset and liability; or*
- *In the absence of a primary market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 :
  harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 :
  input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya, harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 :
  input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 :*
  quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2 :*
  inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- *Level 3 :*
  inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(viii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

(viii) Reclassification of Financial Instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses are removed from equity and adjusted against the fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reclassifications of financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

2.d. Kas

Kas meliputi kas kecil dan kas besar.

2.d. Cash

Cash includes petty cash and cash.

2.e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

2.e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost and stated at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method as disclosed in Note 2c.

2.f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

2.f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi yang dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

The placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost which are stated at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

2.g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Obligasi Pemerintah Indonesia, Sukuk Pemerintah Indonesia, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (“SRBI”)

2.g. Securities

Securities consist of Government Bonds, Government Sukuk, and Bank Indonesia Rupiah Securities (“SRBI”).

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, atau nilai wajar melalui laba rugi.

At initial recognition, marketable securities are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income, or at fair value through profit or loss.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of securities are based on the classification of the securities as follows:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laba rugi.

Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the profit or loss.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the profit or loss.

2.h. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dan Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

2.h. Securities Purchased under Resell Agreements and Securities Sold under Repurchased Agreements

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Securities purchased under resell agreements are classified as amortized cost.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Securities purchased under resell agreements are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Securities sold under repurchased agreements are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang dimiliki terdiri dari Obligasi Pemerintah.

Securities sold under repurchased agreements consists of Government Bonds.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati

Securities sold under repurchased agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price less unamortized unpaid interest. The difference between the agreed selling price and repurchase price is treated as interest expense payable and recognized as interest expense

diperlakukan sebagai beban bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

over the period from the time the securities are sold until they are repurchased using the effective interest rate method.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Securities sold under repurchased agreements are classified as financial liabilities at amortized cost.

2.i. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2.i. Provisions and contingencies

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

2.j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2.j. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Banks normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment

kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit
Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the statement of financial position.

Loan restructuring
Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing restructured loan which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

2.k. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

i. Penurunan nilai aset keuangan
Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspetaksian 12 bulan:
- instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

2.k. Impairment of financial and non-financial assets

i. Impairment of financial assets
The Bank recognizes the allowance for expected credit losses on the financial instrument that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:
- *debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) adalah estimasi *probabilitas* tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss (ECL) is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya.

The Bank classified the loans into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (*Stage* 1)

KKE diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. KKE terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka KKE dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

12 Months Expected Credit Losses (Stage 1)

ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 months basis.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (*Stage* 2)
Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam KKE. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Significant Increase in Credit Risk (Stage 2)
If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 days or more past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (*Stage* 3)
Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 409, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Credit Impaired or Defaulted Exposures (Stage 3)
An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognized, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under PSAK 409, which includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit.

Financial assets that are credit impaired or in default represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realization of any collateral held where appropriate.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi
Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:
- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada;
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Restructured Financial Assets
If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:
- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets;*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Evidence that financial assets become credit impaired (deteriorated) including observable data regarding the following events:
- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;*
- *Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai
Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat

Purchased or originated credit-impaired financial assets – POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no

pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah:

- Kredit yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage* 3 dan dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation, if one of the following criterias are met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if loans are classified as Stage 3 and considered individually significant. The Bank assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3 yang tidak dianggap signifikan secara kolektif. Bank menghitung KKE menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks PD, LGD dan EAD.

a. *Probability of Default* ("PD")
Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan

Collective impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if loans are classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered collectively significant. The Bank assesses ECL using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the PD, LGD and EAD metrics.

a. Probability of Default ("PD")
The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated to the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and

bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

early payments, together with the impact of forward- looking economic assumptions if relevant.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Recoveries of written-off financial assets

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

ii. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

ii. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Allowance for impairment loss recognized in prior year is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

2.l. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa

2.l. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Aset Tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Fixed assets

Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 tahun sekali, dengan mempertimbangkan kondisi pada tahun tersebut.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate every 3 years, taking the conditions of the related year into considerations.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land and buildings are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same assets which was previously recognized in the profit or loss, in which case the increase is credited to the profit or loss to the extent of the

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land and buildings are charged to the profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in fixed asset revaluation reserve relating to a previous revaluation of land and buildings.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus of land and buildings are directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Fixed assets, except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Acquisition costs of fixed assets is recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of or service an item of asset is recorded as acquisition of asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk seluruh aset tetap selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for fixed assets over the estimated useful life of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	5-20	*Buildings*
Renovasi bangunan atau instalasi	1-10	*Building renovations or installations*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Peralatan kantor	1-10	*Office equipment*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each period end and the effect of any changes in estimating for on a prospective basis.

Bank menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan semua aset tetap.

Bank has determined residual value to be nil for the calculation of depreciation for all fixed assets.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights (HGB) incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the year the asset is derecognized.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract carries the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *leases of low value assets.*

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

To assess whether a contract carries the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to operate the assets; and*
- *The Bank has designed the assets in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset-hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease

dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 tentang "Penurunan Nilai Aset".

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 236 regarding "Impairment of Assets".

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

On the initial lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116 akan diperlakukan

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 116 will be treated the same as operating leases in PSAK 30. The

sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laba rugi.

Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of the profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

Penerapan pencatatan PSAK 116 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laba rugi; dan
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

The recording implementation of PSAK 116 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the profit or loss; and
c. Separates the total amount of cash paid within operating activities) in the statement of cash flows.

2.m. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak adalah lima hingga sepuluh tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

2.m. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank.

Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

An intangible asset is derecognized on disposal or when there is no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date it is available for use. The estimated useful life of software is five until ten years.

Amortization method, the estimate of useful life and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

2.n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.o. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

2.o. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

2.p. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2.p. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligations due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

2.q. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.q. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2.r. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2c) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2.r. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2c) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi:

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

   Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

   Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

   Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

   Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include:

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the profit or loss using the effective interest method.

   The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

   In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

   For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

   For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

2.s. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

2.s. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial assets or financial liabilities are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

2.t. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") sebagaimana telah diamendemen dengan Perpu No.2/2022 dan UU No.6/2023 atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2.t. Post-employment benefits liability

The post-employment benefits are accrued and recognized as expenses when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Law No.11/2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") as amended by Perpu No.2/2022 and Law No.6/2023 or the Bank's Collective Labour Agreement (the "CLA") or Company Regulation ("CR"), whichever is higher. Since the Job Creation Law or Labour Law or the CLA or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Law or Labour Law or the CLA or the CR represent defined benefit plans.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

All past service costs are recognized at the earlier of the occurrence of amendment/ curtailment and the recognition of related restructuring or termination costs. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Net interest of the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest of the effect of asset ceiling.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:
- keuntungan dan kerugian aktuarial;
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:
- *actuarial gains and losses,*
- *return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation,*
- *any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.*

Imbalan jangka panjang lainnya
Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen, dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi.

Other long-term benefits
Other long-term employee benefits such as long service leave, permanent disability benefits, and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and charge in actuarial assumption are recognised to profit or loss.

Pesangon pemutusan hubungan kerja
Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Termination benefits
Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Bank recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits which will be paid more than 12 months after the statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

2.u. Perpajakan
Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu tahun. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui

2.u. Taxation
Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the year in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in

dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Jumlah pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk tahun berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk tahun tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset.

Current tax for current and prior years shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior years exceeds the amount due for those years, the excess shall be recognized as an asset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir tahun pelaporan.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior years shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting year.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari tahun sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous year is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a. Pengakuan awal *goodwill*; atau
b. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a. The initial recognition of goodwill
b. The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax los); and at the time of the transaction, it does not result in a taxable temporary difference and a deductible temporary difference in the same amount.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction:

a. Bukan kombinasi bisnis;
b. Pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
c. Pada saat transaksi, tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Bank mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Bank melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:
a. Bank memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:

a. That is not a business combination;
b. At the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss); and
c. At the time of the transaction do not give rise to taxable temporary differences and temporary differences can be offset in the same amount.

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Bank shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Bank offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

a. The Bank has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and

b. The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:

i. Entitas kena pajak yang sama; atau
ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

i. The same taxable entity; or
ii. Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Bank melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Bank:
a. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
b. Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

The Bank offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Bank:
a. Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
b. Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.v. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara retrospektif.

Bank tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2.v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the year, after considering the effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at December 31, 2024 and 2023 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2.w. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa tertentu. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai “poin”). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:
a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas-entitas tertentu oleh pelanggan; dan
b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan,

2.w. Customer loyalty program

Customer loyalty programs are used by banks to provide incentives to customers to purchase certain goods or services. If the customer purchases goods or services, the Bank will award points to the customer (often referred to as "points"). Customers can exchange these award points for goods or services for free or at discounted rates. This interpretation applies to customer loyalty reward points that:

a. provided by the Bank to its customers as part of a sales transaction i.e. sale of goods, provision of services, or use of assets of certain entities by customers; and
b. subject to compliance with any further conditions required, the Customer may

pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

exchange goods or services for free or at discounted rates in the future.

2.x. Sewa

Bank sebagai *lessor*

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Bank sebagai *lessee*

Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 116 dimana Bank adalah sebagai *lessee* diungkapkan pada Catatan 2l atas laporan keuangan.

2.x. Lease

Bank as lessor

Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned.

Bank as lessee

The accounting policy related to the adoption of PSAK 116 where Bank is the lessee has been disclosed in Note 2l to the financial statements.

2.y. Beban emisi saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor-Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2.y. Shares issuance costs

Based on the regulation No. VIII.G.7, appendix of Bapepam Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Guidance for Financial Statements Presentation", costs related to the public offering of shares (including pre- emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital-Net account, under Equity section in the statements of financial position.

2.aa. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Bank pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

2.aa. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Bank's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

2.ab. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Akuisisi entitas anak yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas

2.ab. Business combination for Under Common Control Entities

Acquisition of a subsidiary that represents a restructuring transaction of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK 338, "Accounting for

Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi entitas anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan liabilitas entitas anak dicatat sesuai dengan nilai bukunya. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Grup atas nilai buku entitas anak, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Restructuring of Entities Under Common Control". Based on this standard, acquisition of a subsidiary is accounted for based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a subsidiary are recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Group's interest in a subsidiary's book values, if any, is recorded as "Difference in Value Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented as part of equity as additional paid-in capital.

3. Pertimbangan Akuntansi Yang Penting Dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

3. Critical Accounting Judgments And Key Sources Of Estimation Uncertainty

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

a. Key sources of estimation uncertainty
Allowances for impairment losses on financial assets

Saat mengukur ECL, Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling memengaruhi.

When measuring ECL the Bank uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2k.

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty

keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima, baik dari waktu dan jumlah. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan, serta probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received, including both timing and amount. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral, including weighted average probability of credit losses. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Collectively-assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collectively assessed allowance for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions, and forecast on future economic conditions.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Estimasi Masa Sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Estimation of Lease Term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Penentuan nilai wajar Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang memengaruhi instrumen tertentu.	*Determining fair values* *In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are infrequently traded and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*
Aset pajak tangguhan Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.	*Deferred tax assets* *Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.*
Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2u).	*Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2u).*
Penyusutan Aset Tetap Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 1 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mepengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l dan 13.	*Depreciation of Fixed Assets* *Management properly estimates the useful lives of the Bank's fixed assets to be within 1 to 20 years. These are common life expectancies applied in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2l and 13.*
Revaluasi Aset Tetap Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.	*The Revaluation of Fixed assets* *The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its revalued fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.*

Imbalan kerja
Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian (Catatan 22).

Employee benefits
The determination of the Bank's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate (Note 22).

Pajak penghasilan
Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Income tax
The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

Penilaian instrumen keuangan
Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 41) :
- *Level* 1 :
  harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- *Level* 2 :
  input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- *Level* 3 :
  input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Valuation of financial instruments
The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments (Note 41) :
- *Level 1 :*
  quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities;
- *Level 2 :*
  inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (for example, price) or indirectly;
- *Level 3 :*
  inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread,* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads, and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3) dan uji model bisnis. Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI (please see financial assets sections of Note 3) and the business model test. The Bank determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Bank monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Bank's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan
Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset *stage* 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset *stage* 2 atau *stage* 3. Suatu aset bergerak ke *stage* 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 409 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Significant increase in credit risk
As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12 months ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 409 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
Kebijakan akuntansi Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 409.

Financial asset and liability classification
The Bank's accounting policies determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by considering the definition set forth in PSAK 409.

Penurunan nilai aset non-keuangan
Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Impairment of non-financial assets
The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

4. Kas / *4. Cash*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Khasanah	1,955,245,700	3,848,905,800	*Vault room*
Jumlah	**1,955,245,700**	**3,848,905,800**	***Total***

Kas dalam penyimpanan diasuransikan terhadap semua risiko kehilangan dan/atau kerusakan kepada PT Asuransi Umum Mega dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp3.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Cash in vault are insured for all risks of physical loss and/or damage with PT Asuransi Umum Mega with sum insured amounting to Rp3,000,000,000 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

The management of the Bank believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

5. Giro pada Bank Indonesia / *5. Current Accounts with Bank Indonesia*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Giro pada Bank Indonesia	234,891,975,965	233,442,087,888	*Current accounts with Bank Indonesia*
Jumlah	**234,891,975,965**	**233,442,087,888**	***Total***

Giro Wajb Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 45a.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 45a.

6. Giro pada Bank Lain / *6. Current Accounts with Other Banks*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 36)	46,729,528,498	177,910,333,490	*Related parties (Note 36)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46,729,528)	(177,910,333)	*Allowance for Impairment losses*
Jumlah giro pada bank lain kepada pihak berelasi - neto	46,682,798,970	177,732,423,157	*Total current accounts with other banks to related parties - net*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk	8,840,730,960	38,203,199,413	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	191,304,735	--	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank	124,482,338	--	*Standard Chartered Bank*
Jumlah	9,156,518,033	38,203,199,413	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,156,518)	(38,203,199)	*Allowance for Impairment losses*
Jumlah giro pada bank lain kepada pihak ketiga - neto	9,147,361,515	38,164,996,214	*Total current accounts with other banks to third parties - net*
Jumlah - neto	**55,830,160,485**	**215,897,419,371**	***Total - net***

b. Berdasarkan kolektibilitas
Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 45b.

b. By collectability
Collectibility current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed In Note 45b.

c. Nilai tercatat bruto
Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

c. Gross carrying amount
The movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai tercatat bruto awal	**216,113,532,903**	**--**	**--**	**216,113,532,903**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	315,787,073	--	--	315,787,073	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(160,543,273,445)	--	--	(160,543,273,445)	*Remeasurement*
Nilai tercatat bruto akhir	**55,886,046,531**	**--**	**--**	**55,886,046,531**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/ *December 31,* 2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai tercatat bruto awal	**189,830,167,856**	**--**	**--**	**189,830,167,856**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(769,831,739)	--	--	(769,831,739)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	27,053,196,786	--	--	27,053,196,786	*Remeasurement*
Nilai tercatat bruto akhir	**216,113,532,903**	**--**	**--**	**216,113,532,903**	***Ending gross carrying amount***

d. Cadangan kerugian penurunan nilai
Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan KKE 12 bulan, adalah sebagai berikut:

d. Allowance for impairment losses
The movement of the allowance for impairment losses of current account with other banks computed based on 12 months ECL, is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	**(216,113,532)**	**--**	**--**	**(216,113,532)**	***Initial balance***
Aset baru	(315,787)	--	--	(315,787)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)				--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	160,543,273	--	--	160,543,273	*Remeasurement*
Saldo akhir	**(55,886,046)**	**--**	**--**	**(55,886,046)**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31,* 2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	**(189,553,950)**	**--**	**--**	**(189,553,950)**	***Initial balance***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	768,712	--	--	768,712	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(27,328,294)	--	--	(27,328,294)	*Remeasurement*
Saldo akhir	**(216,113,532)**	**--**	**--**	**(216,113,532)**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah memadai.

The management believes that the allowance for impairment losses on current account with other banks as at December 31, 2024 and 2023 is adequate.

e. Tingkat suku bunga rata-rata
Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

e. Average interest rate
The average interest rates of current account with other banks are as follows:

	2024	2023	
Rupiah	0 - 3.50%	0 - 3.50%	*Rupiah*

f. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

f. As at December 31, 2024 and 2023, there are no current account with other banks which are pledged as collateral.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

a. Berdasarkan pihak, mata uang, dan jenis

a. By counterparties, currency, and type

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			***Third parties***
Penempatan pada Bank Indonesia			***Placements with Bank Indonesia***
Bank Indonesia - *Deposit Facility* setelah dikurangi diskonto belum diamortisasi	499,927,104,595	199,970,850,337	*Bank Indonesia - Deposit Facility net of unamortized discount*
	499,927,104,595	199,970,850,337	
Pihak berelasi (Catatan 36)			***Related parties (Note 36)***
Penempatan pada bank lain			***Placements with other banks***
Call money	2,150,000,000,000	1,200,000,000,000	*Call money*
	2,150,000,000,000	1,200,000,000,000	
Jumlah	**2,649,927,104,595**	**1,399,970,850,337**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas
Kolektibilitas penempatan pada bank Indonesia dan bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 45c.

b. By collectability
Collectibility current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed In Note 45c.

c. Berdasarkan jangka waktu
Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. By on time period
Placements with Bank Indonesia and other banks based on time period as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Sampai dengan 1 bulan	2,649,927,104,595	1,399,970,850,337	*Up to 1 month*
Jumlah	**2,649,927,104,595**	**1,399,970,850,337**	***Total***

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo
Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo berikut:

d. By remaining period of maturity
Placements with Bank Indonesia and other banks based on the remaining period of maturity are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Sampai dengan 1 bulan	2,649,927,104,595	1,399,970,850,337	*Up to 1 month*
Jumlah	**2,649,927,104,595**	**1,399,970,850,337**	***Total***

e. Nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

e. Gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2024				
	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Nilai tercatat bruto awal	**1,399,970,850,337**	**--**	**--**	**1,399,970,850,337**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	1,249,956,254,258			1,249,956,254,258	*Remeasurement*
Nilai tercatat bruto akhir	**2,649,927,104,595**	**--**	**--**	**2,649,927,104,595**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/ *December 31,* 2023				
	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Nilai tercatat bruto awal	**374,938,237,140**	**--**	**--**	**374,938,237,140**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	1,200,000,000,000	--	--	1,200,000,000,000	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(74,977,804,811)	--	--	(74,977,804,811)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(99,989,581,992)	--	--	(99,989,581,992)	*Remeasurement*
Nilai tercatat bruto akhir	**1,399,970,850,337**	**--**	**--**	**1,399,970,850,337**	***Ending gross carrying amount***

f. Cadangan kerugian penurunan nilai
Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak diperlukan.

f. Allowance for impairment losses
The Bank's management believed that allowance for impairment losses as at December 31, 2024 and 2023 are not required.

g. Tingkat suku bunga rata-rata
Tingkat suku bunga rata-rata penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

g. Average interest rate
The average interest rates of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2024	**2023**	
Rupiah	6.10%	5.25%	*Rupiah*

h. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

h. As at December 31, 2024 and 2023, there are no placements with Bank Indonesia and other banks which are pledged as collateral.

8. Efek-Efek / *8. Marketable Securities*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2024	**2023**	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive income*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi	2,953,776,000,000	3,254,500,000,000	*Bonds*
Diskon belum diamortisasi	(96,111,217,787)	(169,243,672,295)	*Unamortized discount*
Keuntungan yang belum terealisasi	(10,395,190,853)	97,582,852,295	*Unrealized gain*
Jumlah	**2,847,269,591,360**	**3,182,839,180,000**	***Total***

b. Berdasarkan penerbit / *b. By issuer*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemerintah	2,847,269,591,360	3,182,839,180,000	*Government*
Jumlah	**2,847,269,591,360**	**3,182,839,180,000**	***Total***

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *c. By remaining maturity*

	2024	2023	
3-12 bulan	1,764,382,591,360	--	*3-12 months*
Lebih dari 5 tahun	1,082,887,000,000	3,182,839,180,000	*More than 5 years*
Jumlah	**2,847,269,591,360**	**3,182,839,180,000**	***Total***

d. Berdasarkan kolektibilitas
Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 45d.

d. By collectability
Based on the Bank's management review and evaluation, all securities in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 45d.

e. Jangka waktu dan tingkat suku bunga rata-rata efek-efek adalah sebagai berikut:

e. Maturity period and average interest rates of securities are as follows:

	2024	2023	
Jangka waktu			*Maturity Period*
Obligasi pemerintah	1 - 11 tahun/*years*	10 - 13 tahun/years	*Government bonds*
Tingkat bunga rata-rata pertahun			*Average interest rate per annum*
Obligasi pemerintah	6.75%	6.45%	*Government bonds*

f. Nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

f. Gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto awal	**3,182,839,180,000**	**--**	**--**	**3,182,839,180,000**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	2,436,424,264,273	--	--	2,436,424,264,273	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2,776,552,050,000)	--	--	(2,776,552,050,000)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	4,558,197,087			4,558,197,087	*Remeasurement*
Nilai tercatat bruto akhir	**2,847,269,591,360**	**--**	**--**	**2,847,269,591,360**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/ *December 31,* 2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto awal	**1,896,710,000,000**	**--**	**--**	**1,896,710,000,000**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	1,718,719,180,000	--	--	1,718,719,180,000	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(499,000,000,000)	--	--	(499,000,000,000)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	66,410,000,000	--	--	66,410,000,000	*Remeasurement*
Nilai tercatat bruto akhir	**3,182,839,180,000**	**--**	**--**	**3,182,839,180,000**	***Ending gross carrying amount***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

As at December 31, 2024 and 2023, there are no impairment losses in securities.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk 31 Desember 2024 dan 2023 tidak diperlukan.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses as at December 31, 2024 and 2023 are not required.

g. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

g. As at December 31, 2024 and 2023, there were no securities which were pledged as collateral.

h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

h. Unrealized gain from changes in fair values through other comprehensive income in securities are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	76,114,624,789	45,645,505,878	*Beginning balance*
Keuntungan yang direalisasi ke laba rugi atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan	(69,095,190,316)	(37,373,920,257)	*Realized gains to profit or loss from sale of marketable securities during the year*
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(38,882,852,832)	89,311,266,674	*Increase in unrealized gain during the year*
Pajak penghasilan terkait	21,468,227,506	(11,426,216,212)	*Related income tax*
Penyesuaian saldo awal	--	(10,042,011,294)	*Adjustment beginning balance*
Saldo akhir	**(10,395,190,853)**	**76,114,624,789**	***Ending balance***

i. Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 17).

i. As at December 31, 2024, there are securities which are sold under repurchased agreement (Note 17).

9. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali / *9. Securities Purchased Under Resell Agreement*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	2024 Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak berelasi / *Related parties*							
PT Bank Mega Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	250,000,000,000	31 Desember / *December, 31 2024*	31 Desember / *December, 31 2024*	236,314,975,873	80,713,373	236,234,262,500
Pihak ketiga / *Third party*							
PT Bank Raya Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	50,000,000,000	31 Desember / *December, 31 2024*	31 Desember / *December, 31 2024*	52,440,758,640	17,911,140	52,422,847,500
		300,000,000,000			**288,755,734,513**	**98,624,513**	**288,657,110,000**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan lancar.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji kembali.

As at December 31, 2023, there were no securities purchased under resell agreement.

Kolektibilitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 45e.

Collectibility securities purchased under agreements to resell in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 45e.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2024 adalah 6,25%.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under resell agreement for the year ended December 31, 2024 is 6.25%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 41.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 40. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 41.

10. Kredit yang Diberikan / *10. Loans*

a. Berdasarkan jenis kredit dan hubungan / *a. By type of loans and by relationship*

Jenis	2024	2023	*Type*
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi			*Related parties*
Investasi	591,330,000,000	250,000,000,000	*Investment*
Konsumsi	113,894,975	267,669,566	*Consumer*
Jumlah	591,443,894,975	250,267,669,566	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,325,942,895)	(2,474,700,402)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - neto (Catatan 36)	588,117,952,080	247,792,969,164	*Total loans to related parties - net (Note 36)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Modal kerja	1,014,884,097,910	309,639,149,519	*Working capital*
Investasi	4,508,303,637,143	6,374,475,178,675	*Investment*
Konsumsi	1,363,402,902,086	451,325,869,523	*Consumer*
Jumlah	6,886,590,637,139	7,135,440,197,717	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(101,157,646,346)	(59,723,427,577)	*Allowance for Impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - neto	6,785,432,990,793	7,075,716,770,140	*Total loans to third parties - net*
Jumlah - neto	**7,373,550,942,873**	**7,323,509,739,304**	***Total - net***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum are as follows:

	2024	2023	
Modal Kerja	11.28%	10.25%	*Working Capital*
Investasi	11.00%	12.25%	*Investment*
Konsumsi	51.35%	45.50%	*Consumer*

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By type of economic sector

Jenis	2024	2023	*Type*
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi			*Related parties*
Real estate , usaha persewaan dan jasa perusahaan	391,580,000,000	250,000,000,000	*Real estate, leasing services and servicing company*
Perdagangan Besar dan eceran	199,750,000,000	--	*Wholesale and retail*
Rumah tangga	113,894,975	267,669,566	*Households*
Jumlah	591,443,894,975	250,267,669,566	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,325,942,895)	(2,474,700,402)	*Allowances for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - neto (Catatan 36)	588,117,952,080	247,792,969,164	*Total loans to related parties - net (Note 36)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Real estate , usaha persewaan dan jasa perusahaan	3,195,810,548,333	3,727,001,175,656	*Real estate, leasing services and servicing company*
Industri pengolahan	1,448,750,650,366	1,449,000,000,000	*Manufacturing*
Rumah tangga	1,363,562,035,506	451,325,869,523	*Households*
Pertambangan dan penggalian	291,420,098,221	477,058,173,176	*Mining and excavation*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	328,218,365,385	460,914,583,334	*Agriculture, hunting and forestry*
Transportasi, Pergudangan dan komunikasi	116,796,237,596	473,263,422,998	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	114,724,964,490	59,639,149,519	*Financial intermediaries*
Lain-lain	27,307,737,242	37,237,823,511	*Others*
Jumlah	6,886,590,637,139	7,135,440,197,717	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(101,157,646,346)	(59,723,427,577)	*Allowances for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - neto	6,785,432,990,793	7,075,716,770,140	*Total loans to third parties - net*
Jumlah - neto	**7,373,550,942,873**	**7,323,509,739,304**	***Total - net***

c. Berdasarkan jangka waktu
Klasifikasi kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian kredit dan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

c. By loan period
Loans classification by loan agreements and the remaining maturity are as follows:

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit / *By term of loan agreements*

	2024	2023	
Sampai dengan 1 tahun	900,159,133,420	701,119,123,953	*Until 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	1,363,424,264,702	338,466,338	*Over 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	563,358,726,329	2,917,781,580,411	*Over 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	4,651,092,407,663	3,766,468,696,581	*Over 5 years*
Jumlah	7,478,034,532,114	7,385,707,867,283	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(104,483,589,241)	(62,198,127,979)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - neto	**7,373,550,942,873**	**7,323,509,739,304**	***Total loans - net***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *By remaining maturity*

	2024	2023	
Sampai dengan 1 tahun	2,260,841,541,773	701,349,278,114	*Until 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	937,198,500,487	136,672,532	*Over 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	3,255,823,851,893	4,807,043,910,305	*Over 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1,024,170,637,961	1,877,178,006,332	*Over 5 years*
Jumlah	7,478,034,532,114	7,385,707,867,283	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(104,483,589,241)	(62,198,127,979)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - neto	**7,373,550,942,873**	**7,323,509,739,304**	***Total loans - net***

d. Pinjaman sindikasi
Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp1.132.485.516.070 dan Rp1.531.902.572.517 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

d. Syndicated loans
Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp1,132,485,516,070 and Rp1,531,902,572,517 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Bank's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows:

	2024	2023	
% Partisipasi	0.80% - 22.29%	6.37% - 22.22%	*% Participation*

e. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektabilitas kredit yang diberikan sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 45f.

e. By Financial Services Authority Regulation collectibility

Collectibility loans in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 45f.

f. Kredit bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai menurut sektor ekonomi

Rasio kredit bermasalah sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 45f.

f. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

The non-performing loans ratio in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 45f.

g. Kredit yang direstrukturisasi

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi oleh Bank pada tahun 2024 dan 2023.

g. Restructured loans

There were no restructured loans by the Bank in the year 2024 and 2023.

h. Perubahan nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

h. Movement of gross carrying amount and allowance for impairment losses

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai tercatat bruto awal	**7,364,698,588,520**	**15,008,862,131**	**6,000,416,632**	**7,385,707,867,283**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	2,545,178,643,829	30,833,445,599	24,644,828,488	2,600,656,917,916	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,145,084,234,247)	(6,000,000)	(20,000,000)	(1,145,110,234,247)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	(58,156,257,866)	21,907,231,996	36,249,025,870	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	55,321,279	(65,928,674)	10,607,395	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(51,911,450,603)	(14,248,695,484)	66,160,146,087	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(1,290,414,983,822)	(664,472,297)	(224,814,577)	(1,291,304,270,696)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(71,915,748,142)	(71,915,748,142)	*Write off*
Nilai tercatat bruto akhir	**7,364,365,627,090**	**52,764,443,271**	**60,904,461,753**	**7,478,034,532,114**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/ *December 31*, 2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Nilai tercatat bruto awal	**7,198,191,545,524**	**6,354,415,423**	**891,654,625**	**7,205,437,615,572**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	968,926,949,448	6,763,871,394	2,439,086,084	978,129,906,926	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,943,170,455)	(523,497,386)	(75,663,615)	(2,542,331,456)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	(11,763,574,034)	8,223,138,978	3,540,435,056	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	502,397,635	(523,293,127)	20,895,492	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(771,075,779,861)	(154,806,756)	(3,540,500)	(771,234,127,117)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	(18,139,779,737)	(5,130,966,395)	(812,450,510)	(24,083,196,642)	*Write off*
Nilai tercatat bruto akhir	**7,364,698,588,520**	**15,008,862,131**	**6,000,416,632**	**7,385,707,867,283**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024				
	Kerugian kredit Ekspektasi 12 Bulan/*12 monts ECL*	**Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL no credit impaired***	**Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit memburuk/ *Lifetime ECL credit impaired***	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal	55,923,684,496	3,944,166,598	2,330,276,885	62,198,127,979	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(25,084,665,212)	6,018,730,585	19,065,934,627	--	*Transfer to 12 months ECL*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	3,042,541	(7,293,985)	4,251,444	--	*Transfer to lifetime ECL no credit impaired*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit memburuk	442,920	--	(442,920)	--	*Transfer to lifetime ECL no credit impaired*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 30)	28,135,277,355	4,516,315,798	81,549,616,251	114,201,209,404	*Additional of allowance for impairment losses (Note 30)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	--	--	--	--	*Recoveries of previously write-off loans*
Penghapusan selama tahun berjalan	--	--	(71,915,748,142)	(71,915,748,142)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**58,977,782,100**	**14,471,918,996**	**31,033,888,145**	**104,483,589,241**	***Ending balance***

	2023				
	Kerugian kredit Ekspektasi 12 Bulan/*12 monts ECL*	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL no credit impaired*	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit memburuk/ *Lifetime ECL credit impaired*	Jumlah/*Total*	
Saldo awal	50,970,914,599	1,153,468,700	356,436,604	52,480,819,903	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	2,790,697,898	--	(2,790,697,898)	--	*Transfer to 12 months ECL*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	(982,091,371)	--	982,091,371	--	*Transfer to lifetime ECL no credit impaired*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya - kredit memburuk	--	--	--	--	*Transfer to lifetime ECL no credit impaired*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 30)	3,144,163,370	2,790,697,898	41,980,331,375	47,915,192,643	*Additional of allowance for impairment losses (Note 30)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	--	--	--	--	*Recoveries of previously write-off loans*
Penghapusan selama tahun berjalan	--	--	(38,197,884,567)	(38,197,884,567)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**55,923,684,496**	**3,944,166,598**	**2,330,276,885**	**62,198,127,979**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The management believes that the allowance for impairment losses on loans were adequate.

11. Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima / *11. Interest Receivables*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2024 and 2023, the details of interest receivables are as follows:

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
Penempatan pada bank lain	366,319,444	593,888,889	*Placement with other banks*
Kredit yang diberikan	3,381,535,875	483,923,495	*Loans*
	3,747,855,319	1,077,812,384	
Pihak ketiga			*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia	72,895,406	87,448,988	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	23,829,509,406	19,956,272,913	*Loans*
Efek-efek	25,697,616,851	59,400,118,512	*Marketable securities*
	49,600,021,663	79,443,840,413	
Jumlah	**53,347,876,982**	**80,521,652,797**	***Total***

12. Biaya Dibayar Di Muka / *12. Prepaid Expenses*

	2024	2023	
Pemeliharaan perangkat lunak	18,178,520,206	12,856,733,389	*Software maintenance*
Iklan dan promosi	8,966,671,475	5,772,285,561	*Advertising and promotions*
Iuran keanggotaan	1,039,695,682	582,426,340	*Membership fee*
Asuransi	11,859,186	6,082,147,039	*Insurance*
Jasa konsultasi	--	131,350,000	*Consultant fee*
Jumlah	**28,196,746,549**	**25,424,942,329**	***Total***

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna / *13. Fixed Assets and Right-Of-Use-Assets*

	2024					
	1 Januari/ *January 1, 2024*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclasifications***	**31 Desember/ *December 31, 2024***	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Model biaya:						*At cost model:*
Renovasi bangunan atau instalasi	24,142,555,581	540,537,514	--	40,696,487,750	65,379,580,845	*Building renovations or installations*
Kendaraan	2,316,215,000	17,611,000	--	--	2,333,826,000	*Vehicles*
Peralatan kantor	116,900,948,085	110,526,580,255	--	31,960,956,055	259,388,484,395	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	72,657,443,805	--	--	(72,657,443,805)	--	*Asset under construction*
Jumlah harga perolehan	216,017,162,471	111,084,728,769	--	--	327,101,891,240	*Total cost*
Aset hak guna	51,584,036,714	7,350,323,001	(813,949,038)		58,120,410,677	*Right-of-use of assets*
Jumlah	267,601,199,185	118,435,051,770	(813,949,038)	--	385,222,301,917	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Model biaya:						*At cost model:*
Renovasi bangunan atau instalasi	6,672,446,633	7,480,482,175	--	--	14,152,928,808	*Building renovations or installations*
Kendaraan	488,400,083	461,636,600	--	--	950,036,683	*Vehicles*
Peralatan kantor	34,701,238,341	27,386,217,088	--	--	62,087,455,429	*Office equipment*
	41,862,085,057	35,328,335,863	--	--	77,190,420,920	
Aset hak guna	23,214,801,158	12,549,310,164	(271,316,346)		35,492,794,976	*Right-of-use of assets*
Jumlah akumulasi penyusutan	65,076,886,215	47,877,646,027	(271,316,346)	--	112,683,215,896	*Total accumulated depreciation*
Jumlah tercatat - neto	**202,524,312,970**				**272,539,086,021**	***Net carrying amount***

	2023					
	1 Januari/ *January 1, 2023*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclasifications***	**31 Desember/ *December 31, 2023***	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Model biaya:						*At cost model:*
Renovasi bangunan atau instalasi	23,105,104,180	1,052,632,651	(15,181,250)	--	24,142,555,581	*Building renovations or installations*
Kendaraan	1,544,815,000	771,400,000	--	--	2,316,215,000	*Vehicles*
Peralatan kantor	104,220,343,752	13,849,506,790	(1,168,902,457)	--	116,900,948,085	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	--	72,657,443,805	--	--	72,657,443,805	*Asset under construction*
Jumlah harga perolehan	128,870,262,932	88,330,983,246	(1,184,083,707)	--	216,017,162,471	*Total cost*
Aset hak guna	52,961,925,256	4,942,668,252	--	(6,320,556,794)	51,584,036,714	*Right-of-use of assets*
Jumlah	181,832,188,188	93,273,651,498	(1,184,083,707)	(6,320,556,794)	267,601,199,185	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Model biaya:						*At cost model:*
Renovasi bangunan atau instalasi	1,957,077,996	4,730,549,887	(15,181,250)	--	6,672,446,633	*Building renovations or installations*
Kendaraan	117,503,750	370,896,333	--	--	488,400,083	*Vehicles*
Peralatan kantor	11,872,204,483	23,987,673,970	(1,158,640,112)	--	34,701,238,341	*Office equipment*
	13,946,786,229	29,089,120,190	(1,173,821,362)	--	41,862,085,057	
Aset hak guna	13,076,509,230	411,889,021	--	9,726,402,907	23,214,801,158	*Right-of-use of assets*
Jumlah akumulasi penyusutan	27,023,295,459	29,501,009,211	(1,173,821,362)	9,726,402,907	65,076,886,215	*Total accumulated depreciation*
Jumlah tercatat - neto	**154,808,892,729**				**202,524,312,970**	***Net carrying amount***

Aset tetap

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp35.328.335.863 dan Rp29.089.120.190 (Catatan 31a).

Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap kebakaran dan risiko kerugian lainnya kepada PT Asuransi Umum Mega, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp153.285.546.256 dan Rp177,680,427,909 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadi kerugian.

Fixed assets

Depreciation expense of fixed assets charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2024 and 2023 are Rp35,328,335,863 and Rp29,089,120,190, respectively (Note 31a).

Fixed assets except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks PT Asuransi Umum Mega, a related party, with sum insured amounting to Rp153.285.546.256 and Rp177,680,427,909 as at December 31, 2024 and 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2024	2023	
Hasil penjualan aset tetap	--	19,043,262	*Proceeds on sale of fixed assets*
Nilai buku	--	(10,262,345)	*Book value*
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 33)	**--**	**8,780,917**	***Gain on Sale of Fixed Assets (Note 33)***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset selain tanah dan bangunan jika diukur menggunakan nilai wajar.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of assets other than land and buildings if have been measured at fair value basis.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap yang dimiliki oleh Bank.

By individual review of fixed assets at the end of the year, the Bank's management believes there is no indication for impairment in the value of Bank's fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp5.645.247.749 dan Rp1.499.487.085.

As at December 31, 2024 and 2023, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp5,645,247,749 and Rp1,499,487,085, respectively.

Aset hak-guna

Aset hak-guna per 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Right-of-use assets

Right-of-use assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Bangunan	51,584,036,714	7,350,323,001	(813,949,038)	--	58,120,410,677	*Buildings*
	51,584,036,714	7,350,323,001	(813,949,038)	--	58,120,410,677	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	23,214,801,158	12,549,310,164	(271,316,346)	--	35,492,794,976	*Buildings*
	23,214,801,158	12,549,310,164	(271,316,346)	--	35,492,794,976	
Nilai buku-neto	**28,369,235,556**				**22,627,615,701**	***Net book value***

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Bangunan	52,961,925,256	4,942,668,252	--	(6,320,556,794)	51,584,036,714	*Buildings*
	52,961,925,256	4,942,668,252	--	(6,320,556,794)	51,584,036,714	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	13,076,509,230	411,889,021	--	9,726,402,907	23,214,801,158	*Buildings*
	13,076,509,230	411,889,021	--	9,726,402,907	23,214,801,158	
Nilai buku-neto	**39,885,416,026**				**28,369,235,556**	***Net book value***

Beban penyusutan aset hak-guna untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp12.549.310.164 dan Rp10.138.291.928 (Catatan 31a).

Depreciation expense of right-of-use assets for the period ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp12,549,310,164 and Rp10,138,291,928 respectively (Note 31a).

Berikut ini ringkasan komponen liabilitas sewa yang disajikan pada laporan laba rugi dan laporan arus kas:

The following summarize the component of lease liabilities presented in statement of profit or loss and statement of cash flows:

Rekonsiliasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of lease liabilities are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	25,638,857,628	37,366,801,533	*Beginning balance*
Arus kas	(13,983,764,315)	(13,292,386,412)	*Cash Flow*
Perubahan non kas			*Non-cash movement*
Beban bunga (Catatan 31)	1,457,410,688	--	*Interest expense (Note 31)*
Penambahan	7,350,323,001	1,564,442,507	*Additions*
Pelepasan	(542,632,692)	--	*Disposals*
Saldo akhir (Catatan 23)	**19,920,194,310**	**25,638,857,628**	***Ending balance (Note 23)***

14. Aset Takberwujud / *14. Intangible Assets*

	2024					
	1 Januari/ *January 1, 2024*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclasifications*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Harga perolehan						*At cost*
Perangkat lunak	80,279,624,033	8,660,134,144	--	10,038,490,524	98,978,248,701	*Software*
Aset dalam penyelesaian	10,038,490,524	--	--	(10,038,490,524)	--	*Asset under construction*
Jumlah harga perolehan	90,318,114,557	8,660,134,144	--	--	98,978,248,701	*Total cost*
Akumulasi amortisasi						*Accumulated amortization*
Perangkat lunak	30,338,354,327	16,758,116,713	--	--	47,096,471,040	*Software*
Nilai tercatat - neto	**59,979,760,230**				**51,881,777,661**	***Net carrying value***

	2023					
	1 Januari/ *January 1, 2023*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclasifications*	31 Desember/ *December 31, 2023*	
Harga perolehan						*At cost*
Perangkat lunak	77,956,436,833	2,466,187,200	(143,000,000)	--	80,279,624,033	*Software*
Aset dalam penyelesaian	--	10,038,490,524	--	--	10,038,490,524	*Asset under construction*
Jumlah harga perolehan	77,956,436,833	12,504,677,724	(143,000,000)	--	90,318,114,557	*Total cost*
Akumulasi amortisasi						*Accumulated amortization*
Perangkat lunak	16,013,459,877	14,467,894,450	(143,000,000)	--	30,338,354,327	*Software*
Nilai tercatat - neto	**61,942,976,956**				**59,979,760,230**	***Net carrying value***

Beban amortisasi yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp16.758.116.713 dan Rp14.467.894.450 (Catatan 31a).

Amortization expense charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp16,758,116,713 and Rp14,467,894,450, respectively (Note 31a).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that there is no impairment in intangible assets as December 31, 2024 and 2023.

15. Aset Lain-Lain / *15. Other Assets*

	2024	2023	
Tagihan transaksi *delivery channel*	89,154,863,966	11,025,642,905	*Claim for transaction delivery channel*
Uang muka	32,074,929,684	7,375,817,900	*Advance payment*
Setoran jaminan	2,701,148,126	2,449,163,201	*Security deposits*
Persediaan buku, barang cetakan dan materai	1,266,269,922	1,266,625,367	*Inventories of books, printed materials and stamp duty*
Tagihan pengembalian pajak	--	320,978,066	*Claim for tax refund*
Lain-lain	--	37,494,915	*Others*
Jumlah	**125,197,211,698**	**22,475,722,354**	***Total***

Tagihan transaksi *delivery channel*
Tagihan transaksi *delivery channel* merupakan penempatan dana untuk penyelesaian transaksi QRIS yang dikelola oleh PT Rintis Sejahtera, serta tagihan kepada pihak ketiga terkait transaksi melalui *switching* dan jaringan ATM.

Claim for transaction delivery channel
Delivery channel transaction receivables represent fund placements for the settlement of QRIS transactions managed by PT Rintis Sejahtera, as well as receivables from third parties related to transactions conducted through switching and ATM networks.

Tagihan Pengembalian Pajak
Perusahaan menerima pengembalian sanksi PPh badan 2017 sebesar Rp671.972.193 dan sanksi Angsuran PPh badan 2018 sebesar Rp50.140.000.

Claim for Tax Refund
The company received a refund of 2017 corporate income tax sanctions amounting to Rp671,972,193 and 2018 corporate income tax installment sanctions amounting to Rp50,140,000.

Tagihan pengembalian pajak merupakan tagihan atas tahun-tahun pajak berikut:

Claim for tax refund represents the tax claim of the following fiscal year:

	2024	2023	
Tahun pajak 2015	--	120,323,746	*Fiscal year 2015*
Tahun pajak 2016	--	200,454,320	*Fiscal year 2016*
Tahun pajak 2018	--	200,000	*Fiscal year 2018*
Jumlah	**--**	**320,978,066**	***Total***

Setoran Jaminan
Setoran jaminan terdiri atas deposit ATM ALTO, ATM PRIMA, deposit jaringan telepon dan deposit sewa.

Security Deposits
Security deposits consist of deposits in ATM ALTO, ATM PRIMA, line telephone deposits and rent deposits.

Uang Muka
Uang muka merupakan uang muka atas kerjasama infrastruktur teknologi produk dan layanan digital.

Advance Payment
Advance payment represents an advance for technology infrastructure collaborations for digital products and services.

Lainnya
Lainnya terdiri atas tagihan ATM, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Others
Others consist of ATM, advance for auction fees on foreclosed assets, loan settlement and customer receivables and others.

16. Liabilitas Segera / *16. Obligations Due Immediately*

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan.

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer.

17. Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali / *17. Securities Sold Under Repurchased Agreement*

		2024					
Nasabah/ *Counterparties*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ Nominal *amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	300,000,000,000	28 Desember / *December 28, 2023*	4 Januari / *January 4, 2024*	286,273,121,719	248,630,469	286,521,752,188
		300,000,000,000			**286,273,121,719**	**248,630,469**	**286,521,752,188**

2023							
Nasabah/ ***Counterparties***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/ Nominal** ***amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**Liabilitas pembelian kembali/** ***Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortised interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	300,000,000,000	28 Desember / *December 28, 2023*	4 Januari / *January 4, 2024*	286,479,629,740	149,027,032	286,330,602,708
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	150,000,000,000	29 Desember / *December 29, 2023*	5 Januari / *January 5, 2024*	139,144,493,958	96,510,833	139,047,983,125
PT BPD Jawa Timur Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	200,000,000,000	29 Desember / *December 29, 2023*	5 Januari / *January 5, 2024*	186,038,614,167	129,036,667	185,909,577,500
		650,000,000,000			**611,662,737,865**	**374,574,532**	**611,288,163,333**

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2024 adalah 6,25%.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the year ended December 31, 2024 was 6.25%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 41.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 40. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 41.

18. Simpanan Nasabah / *18. Deposits from Customers*

Simpanan nasabah berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

Deposits from customers by type and currency consists of:

	2024	**2023**	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	85,335,979,606	48,190,454,891	*Current accounts*
Tabungan	693,272,051,910	465,110,207,860	*Saving deposits*
Deposito berjangka	5,316,510,005,517	4,385,365,428,568	*Time deposits*
Jumlah	**6,095,118,037,033**	**4,898,666,091,319**	***Total***

a. Giro terdiri dari:

a. Current accounts consists of:

	2024	**2023**	
Pihak berelasi (Catatan 36)	27,723,748,849	7,186,778,203	*Related parties (Note 36)*
Pihak ketiga	57,612,230,757	41,003,676,688	*Third parties*
Jumlah	**85,335,979,606**	**48,190,454,891**	*Total*
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun			*The average interest rates per annum*
Rupiah	2.41%	3.00%	*Rupiah*

Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit atau fasilitas perbankan lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There are no current accounts restricted and pledged as loan collateral or other banking facility as at December 31, 2024 and 2023.

b. Tabungan terdiri dari:

b. Saving deposits consists of:

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Tabungan Allo *Prime*	524,958,912,418	413,014,588,417	*Allo Prime Saving*
Tabungan Allo *Grow*	168,175,112,581	52,095,606,238	*Super Saving*
Tabungan Lainnya	138,026,911	13,205	*Other Saving*
Jumlah tabungan - pihak ketiga	**693,272,051,910**	**465,110,207,860**	***Total saving deposits - third parties***
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun			*The average interest rates per annum*
Rupiah	4.17%	4.00%	*Rupiah*

Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit atau fasilitas perbankan lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There are no current accounts restricted and pledged as loan collateral or other banking facility as at December 31, 2024 and 2023.

c. Deposito berjangka terdiri dari:

c. Time deposits consists of:

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 36)	187,478,189,054	1,211,021,904,479	*Related parties (Note 36)*
Pihak ketiga	5,129,031,816,463	3,174,343,524,089	*Third parties*
Jumlah	**5,316,510,005,517**	**4,385,365,428,568**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of time deposits as at December 31, 2024 and 2023 by maturity are as follows:

Berdasarkan jangka waktu kontrak

By terms of the contract

	2024	2023	
Pihak berelasi			*Related parties*
< 1 bulan	42,200,000,000	8,400,000,000	*< 1 month*
1 bulan	145,278,189,054	1,192,494,479,467	*1 month*
3 bulan	--	7,307,100,980	*3 months*
6 bulan	--	25,322,560	*6 months*
Lebih dari 6 bulan	--	2,795,001,472	*Over 6 months*
Jumlah pihak berelasi	187,478,189,054	1,211,021,904,479	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
< 1 bulan	1,963,897,500,811	959,260,000,000	*< 1 month*
1 bulan	1,778,967,560,310	1,224,186,968,639	*1 month*
3 bulan	1,186,581,658,883	910,707,058,855	*3 months*
6 bulan	121,986,301,364	73,469,055,594	*6 months*
Lebih dari 6 bulan	77,598,795,095	6,720,441,001	*Over 6 months*
Jumlah pihak ketiga	5,129,031,816,463	3,174,343,524,089	*Total third parties*
Jumlah	**5,316,510,005,517**	**4,385,365,428,568**	***Total***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *By remaining period until maturity*

	2024	2023	
Pihak berelasi			*Related parties*
Sampai dengan 1 bulan	187,478,189,054	1,203,106,472,614	*Until 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	--	5,592,933,618	*Over 1 - 3 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	--	2,310,288,000	*Over 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	--	12,210,247	*Over 12 months*
Jumlah pihak berelasi	187,478,189,054	1,211,021,904,479	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Sampai dengan 1 bulan	3,839,113,489,433	2,298,695,920,733	*Until 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,135,673,551,452	830,745,578,560	*Over 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	78,445,970,636	40,882,574,490	*Over 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	73,118,562,404	3,806,448,988	*Over 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	2,680,242,538	213,001,318	*Over 12 months*
Jumlah pihak ketiga	5,129,031,816,463	3,174,343,524,089	*Total third parties*
Jumlah	**5,316,510,005,517**	**4,385,365,428,568**	***Total***
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun			*The average interest rates per annum*
Rupiah	6.54%	4.18%	*Rupiah*

Tidak terdapat deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit atau fasilitas perbankan lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There are no time deposits restricted and pledged as loan collateral or other banking facility as at December 31, 2024 and 2023.

19. Simpanan dari Bank Lain / *19. Deposits from Other Banks*

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of desposits from other banks are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
Giro	11,172,132	--	*Current accounts*
Tabungan	--	37,389	*Saving accounts*
Jumlah pihak berelasi	11,172,132	37,389	
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	5,213,293,307	--	*Current accounts*
Call money	--	45,000,000,000	*Call money*
Jumlah pihak ketiga	5,213,293,307	45,000,000,000	*Total third parties*
Jumlah	**5,224,465,439**	**45,000,037,389**	***Total***

Call money berdasarkan jangka waktu terdiri dari:

Call money based on period consists of:

	2024	2023	
Call money			*Call money*
1 bulan	--	45,000,000,000	*1 month*
Jumlah	**--**	**45,000,000,000**	***Total***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

The average interest rates per annum:

	2024	2023	
Giro	4.50%	--	*Current accounts*
Tabungan	--	--	*Saving accounts*
Call money	--	6.20%	*Call money*

Tidak ada simpanan dari bank lain yang diblokir dan/atau dijadikan jaminan kredit atau transaksi/fasilitas perbankan lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There are no deposits from other banks restricted and/or pledged as loan collateral or other banking facility as at December 31, 2024 and 2023.

20. Perpajakan / *20. Taxation*

a. Utang pajak / *a. Taxes payables*

	2024	2023	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	5,078,566,480	4,698,521,224	*Article 4 (2)*
Pasal 21	3,910,697,782	4,682,593,384	*Article 21*
Pasal 23	597,468,333	159,280,565	*Article 23*
Pasal 29	32,067,418,659	10,543,622,872	*Article 29*
PPN	4,760,624,221	4,721,917	*VAT*
Jumlah	**46,414,775,475**	**20,088,739,962**	***Total***

b. Beban pajak / *b. Tax expenses*

	2024	2023	
Pajak kini	(136,765,889,127)	(127,158,847,967)	*Current tax*
Pajak tangguhan	4,922,220,041	(3,549,291,864)	*Deferred tax*
Jumlah	**(131,843,669,086)**	**(130,708,139,831)**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dengan laba fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income before income tax in accordance to the profit or loss with the estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	598,949,408,100	575,274,274,135	*Accounting Income before tax income - Bank*
Beda waktu :			*Timing differences :*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	15,725,079,594	6,458,320,748	*Reversal for impairment losses on earning assets*
Imbalan pasca-kerja	6,535,718,793	2,538,953,022	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	89,972,537	(4,502,067,473)	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
Penyusutan aset hak guna	5,741,619,855	11,258,374,513	*Depreciation on right of used assets*
Liabilitas sewa	(5,718,663,318)	(13,292,386,412)	*Lease liabilities*
Jumlah beda waktu	22,373,727,461	2,461,194,398	*Total timing differences*
Beda tetap :			*Permanent differences :*
Sumbangan	71,000,000	102,500,000	*Donations*
Lain-lain	268,996,835	156,794,955	*Others*
Jumlah beda tetap	339,996,835	259,294,955	*Total permanent differences*
Penghasilan kena pajak	621,663,132,396	577,994,763,488	*Taxable income*
Laba (rugi) fiskal setelah kompensasi	621,663,132,396	577,994,763,488	*Fiscal income (loss) after compensation*
Beban pajak penghasilan badan	136,765,889,127	127,158,847,967	*Corporate income tax expense*
Dikurangi :			*Less :*
Pajak dibayar muka PPh pasal 25	(104,698,470,468)	(116,615,225,095)	*Prepaid tax article 25*
Utang pajak penghasilan badan	**32,067,418,659**	**10,543,622,872**	***Corporate income tax payable***

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between tax expense with income before income tax using enacted tax rate are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan	598,949,408,100	575,274,274,135	*Income before income tax*
Pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	(131,768,869,782)	(126,560,340,310)	*Income tax at enacted tax rate*
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(74,799,304)	(4,147,799,521)	*Tax affects on non-taxable income*
Beban pajak	**(131,843,669,086)**	**(130,708,139,831)**	***Tax expense***

Pada tahun 2024 dan 2023 penyusunan Surat Pajak Tahunan didasarkan pada Penghasilan Kena Pajak.

In 2024 and 2023 the preparation of the Annual Tax Return is based on Taxable Income.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana salah satu klausa dalam peraturan ini adalah penyesuaian tarif pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya menjadi 22%.

On October 29, 2021, the Government issued Law No. 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations, one of the clauses in the regulation governs the adjustment of tax rate to 22% for the year 2022, onwards.

Penerapan UU No.7/2021 berdampak pada pengukuran aset dan kewajiban pajak kini dan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang diukur menggunakan tarif pajak 22%.

The implementation of Law No.7/2021 affect the measurement of deferred tax assets and liabilities as at December 31, 2024 and 2023 which were measured using the applicable tax rate of 22%.

c. Aset pajak tangguhan (Liabilitas pajak tangguhan)

c. Deferred tax assets (Deferred tax liabilities)

	2024						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penyesuaian saldo awal/ *Adjustment beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi/ *Credited (charged) to the income statement*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to other income*	Penyesuaian ke laba rugi/ *Adjustment to profit and loss*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Penyusutan aset tetap, amortisasi aset takberwujud dan surplus revaluasi aset tetap	(3,811,853,750)	--	19,793,958	--	--	(3,792,059,792)	*Depreciation of fixed assets, amortization of intangible assets and surplus revaluation of fixed assets*
Perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komprehensif lain	(21,468,227,506)	--	--	21,468,227,506	--	--	*Changes on fair value through other comprehensive income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif - kredit	(2,945,576,161)	--	3,459,517,511	--	--	513,941,350	*Allowance for impairment losses on earning assets - loans*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3,223,081,107	--	1,437,858,134	(18,246,485)	--	4,642,692,756	*Post-employment benefits obligation*
Aset hak guna	(6,241,231,822)	--	1,263,156,368	--	--	(4,978,075,454)	*Right of use assets*
Liabilitas sewa	5,640,548,678	--	(1,258,105,930)	--	--	4,382,442,748	*Lease liabilities*
Jumlah	**(25,603,259,454)**	**--**	**4,922,220,041**	**21,449,981,021**	**--**	**768,941,608**	***Total***

	2023						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penyesuaian saldo awal/ *Adjustment beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi/ *Credited (charged) to the income statement*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian ke laba rugi/ *Adjustment to profit and loss*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Penyusutan aset tetap, amortisasi aset takberwujud dan surplus revaluasi aset tetap	(2,821,398,907)	--	(990,454,843)	--	--	(3,811,853,750)	*Depreciation of fixed assets, amortization of intangible assets and surplus revaluation of fixed assets*
Perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komprehensif lain	--	(10,042,011,294)	--	(11,426,216,212)	--	(21,468,227,506)	*Changes on fair value through other comprehensive income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif - kredit	(428,852,620)	--	1,420,830,564	--	(3,937,554,105)	(2,945,576,161)	*Allowance for impairment losses on earning assets - loans*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,318,064,417	--	558,569,665	346,447,025	--	3,223,081,107	*Post-employment benefits obligation*
Aset hak guna	--	--	2,476,842,393	--	(8,718,074,215)	(6,241,231,822)	*Right of use assets*
Liabilitas sewa	--	--	(2,924,325,011)	--	8,564,873,689	5,640,548,678	*Lease liabilities*
Jumlah	**(932,187,110)**	**(10,042,011,294)**	**541,462,768**	**(11,079,769,187)**	**(4,090,754,631)**	**(25,603,259,454)**	***Total***

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dipulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets are recoverable in the future years.

21. Bunga yang Masih Harus Dibayar

21. Accrued Interests

Akun ini merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan nasabah dan bank lain.

This account represents accrued interests of deposits from customers and other banks.

22. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

22. Post-Employment Benefits Liabilities

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (post-employment benefit) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

In accordance with the law of the Republic of Indonesia No. 11/2020 on job creation, banks are obliged to provide post-employment benefits to their employees upon termination or when the employee completes his / her period of employment. This post-employment benefit is provided based on the employee's length of Service and compensation upon termination or completion of the employment period. This post-employment benefit is a defined benefit plan defined benefit liability for post-employment benefits is calculated using the "Projected Unit Credit " method.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 298 dan 168 karyawan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The numbers of eligible employees for post-employment benefit are 298 and 168 employees as at December 31, 2024 and 2023 (unaudited), respectively.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas imbalan pasca-kerja didasarkan pada laporan penilaian aktuaria yang diperoleh dari Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, aktuaris independen, dengan laporan aktuaria masing-masing tertanggal 20 Januari 2025 dan 18 Januari 2024.

For the years ended on December 31, 2024 and 2023, post-employment benefits liabilities based on the actuarial valuation report obtained from Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, an independent actuary, with the actuarial report dated January 20, 2024 and January 18, 2024, respectively.

Beban liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut (Catatan 31b):

Post-employment benefit expenses recognized in the profit or loss are (Note 31b):

	2024	2023	
Biaya jasa kini	6,419,855,419	4,729,268,808	*Current service cost*
Biaya bunga	968,268,749	493,116,044	*Interest cost*
Jumlah (Catatan 31b)	**7,388,124,168**	**5,222,384,852**	***Total (Note 31b)***

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2023	2023	
Liabilitas pada awal tahun	14,650,368,668	10,536,656,442	*Liability at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan (Catatan 31b)	7,388,124,168	5,222,384,852	*Addition during the year (Note 31b)*
Pembayaran selama tahun berjalan	(852,405,375)	(2,683,431,830)	*Payment during the year*
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(82,938,570)	1,574,759,204	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Liabilitas pada akhir tahun	**21,103,148,891**	**14,650,368,668**	***Liability at end of year***

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement in present value of obligations are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal nilai kini liabilitas	14,650,368,668	10,536,656,442	*Beginning present value of obligation*
Biaya jasa kini	6,419,855,419	4,729,268,808	*Current service cost*
Biaya bunga	968,268,749	493,116,044	*Interest cost*
Pembayaran selama tahun berjalan	(852,405,375)	(2,683,431,830)	*Payments during the year*
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			*Acturarial losses arising from:*
- asumsi keuangan	(82,938,570)	1,574,759,204	*- financial assumption*
Jumlah	**21,103,148,891**	**14,650,368,668**	***Total***

Program ini memberikan eksposur risiko aktuarial terhadap Bank seperti risiko suku bunga dan gaji.

The program provides actuarial risk exposure to the Bank such as interest rate risk and salary risk.

Mutasi keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

The movements in the balance of actuarial gain (loss) charged to other comprehensive income, gross of deferred tax:

	2024	2023	
Saldo awal	(4,827,849,017)	(3,253,089,813)	*Beginning balance*
Kerugian aktuaria yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	82,938,570	(1,574,759,204)	*Actual lossess charged to other comprehensive income*
Saldo akhir	**(4,744,910,447)**	**(4,827,849,017)**	***Ending balance***

Risiko Suku Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tingkat pengembalian pasar atas obligasi pemerintah. Umumnya, penurunan suku bunga dari obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to market yields of government bonds. Generally, a decrease in the interest rate of a government bonds will increase the program obligation.

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan estimasi tingkat kenaikan gaji, semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Salary Rate Risk

The present value of the defined benefits are calculated using the estimated of salary growth rate, higher salary growth rate will lead to higher obligation.

Tingkat diskonto	:	7,09% tahun 2024/*in year 2024* 6,33% - 6,81% tahun 2023/*in year 2023*	:	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	10,00% tahun 2024/*in year 2024* 10,00% tahun 2023/*in year 2023*	:	*Salary increment rate*
Tingkat kemungkinan cacat	:	5% tahun 2024/*in year 2024* 5% tahun 2023/*in year 2023*	:	*Disability rate*
Tingkat kematian	:	TMI-IV-2019 dengan perbaikan, periode 2024/ *with recovery, in period 2024* TMI-IV-2019 dengan perbaikan, periode 2023/ *with recovery, in period 2023*	:	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri	:	10% 20-29 tahun/*years old* 8% 30-39 tahun/*years old* 5% 40-44 tahun/*years old* 4% 45-49 tahun/*years old* 1% 50-54 tahun/*years old*	:	*Resignation rate*
Usia pensiun normal	:	55 tahun/*years old*	:	*Normal retirement age*

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaria pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation as at December 31, 2023 were carried out using the following key assumptions:

	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ *Present value of Benefits Obligation*	
Analisis Sensitivitas Tingkat Diskonto			*Sensitivity Analysis of Discount Rate*
Kenaikan suku bunga 1%	7.09%	(1,550,802,309)	*Increase of 1% the discount rate*
Penurunan suku bunga 1%	7.09%	1,777,603,151	*Decrease of 1% the discount rate*
Analisis Sensitivitas Kenaikan Gaji			*Sensitivity Analysis of Salary Increase*
Kenaikan suku bunga 1%	10.00%	1,696,840,767	*Increase of 1% the discount rate*
Penurunan suku bunga 1%	10.00%	(1,513,277,301)	*Decrease of 1% the discount rate*

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis diatas ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi variabel lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end, and other variable assumption are constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change inassumptions would occur in isolation of one another assome of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in liability recognized in the statements of financial position.

Rata-rata durasi liabilitas imbalan pasti adalah masing-masing 10,02 dan 10,76 tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The weighted average duration of the defined benefit obligation are 10.02 and 10.76 year as at December 31, 2024 and 2023, each.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at December 31, 2024 and 2023 is presented below:

	2024					
	Sampai dengan 1 tahun/ *Until 1 year*	2-5 tahun/ *2-5 years*	6-10 tahun/ *6-10 years*	Lebih dari 10 tahun/*More than 10 years*	Jumlah/ *Total*	
Imbalan pensiun	2,866,592,434	7,117,242,984	26,906,923,330	1,006,049,770,199	1,042,940,528,947	*Pension benefits*

	2023					
	Sampai dengan 1 tahun/ *Until 1 year*	2-5 tahun/ *2-5 years*	6-10 tahun/ *6-10 years*	Lebih dari 10 tahun/*More than 10 years*	Jumlah/ *Total*	
Imbalan pensiun	846,716,836	8,061,268,450	28,101,911,019	856,783,920,355	893,793,816,660	*Pension benefits*

23. Liabilitas Lain-Lain / *23. Other Liabilities*

	2024	2023	
Liabilitas Sewa (Catatan 13)	19,920,194,310	25,638,857,628	*Lease liabilities (Note 13)*
Utang perolehan aset tetap	11,158,781,964	--	*Fixed Asset Acquisition Payables*
Verifikasi identitas nasabah	9,551,197,300	7,863,486,880	*Customer identity verification*
Teknologi informasi	2,901,467,541	--	*Information Technology*
Outsource	2,277,740,724	2,185,259,987	*Outsource*
Promosi	1,628,293,841	12,051,267,943	*Promotion*
Lain-lain	1,722,679,966	2,137,795,056	*Others*
Jumlah	**49,160,355,646**	**49,876,667,494**	***Total***

24. Modal Saham / *24. Share Capital*

Komposisi pemegang saham Bank dan masing-masing kepemilikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's shareholders and their respective share holdings as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024			
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nilai saham/ *Total amount of shares***	
PT Mega Corpora	13,228,508,531	60.88%	1,322,850,853,100	*PT Mega Corpora*
PT Bukalapak Tbk	2,497,816,903	11.49%	249,781,690,300	*PT Bukalapak Tbk*
Abadi Investment Pte. Ltd.	1,521,117,930	7.00%	152,111,793,000	*Abadi Investment Pte. Ltd.*
PT Indolife Investama Perkasa	1,303,815,386	6.00%	130,381,538,600	*PT Indolife Investama Perkasa*
Ali Gunawan (Komisaris)	10,067,300	0.05%	1,006,730,000	*Ali Gunawan (Commissioner)*
Indra Utoyo (Direktur Utama)	500,000	0.00%	50,000,000	*Indra Utoyo (President Director)*
Ganda Raharja Rusli (Direktur)	62,884	0.00%	6,288,400	*Ganda Raharja Rusli (Director)*
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	3,168,367,508	14.58%	316,836,750,800	*Public (ownership below 5%)*
Jumlah	**21,730,256,442**	**100%**	**2,173,025,644,200**	***Total***

	2023			
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nilai saham/ *Total amount of shares***	
PT Mega Corpora	13,228,508,531	60.88%	1,322,850,853,100	*PT Mega Corpora*
PT Bukalapak Tbk	2,497,816,903	11.49%	249,781,690,300	*PT Bukalapak Tbk*
Abadi Investment Pte. Ltd.	1,521,117,930	7.00%	152,111,793,000	*Abadi Investment Pte. Ltd.*
PT Indolife Investama Perkasa	1,303,815,386	6.00%	130,381,538,600	*PT Indolife Investama Perkasa*
Ali Gunawan (Komisaris)	9,868,300	0.05%	986,830,000	*Ali Gunawan (Commissioner)*
Indra Utoyo (Direktur Utama)	500,000	0.00%	50,000,000	*Indra Utoyo (President Director)*
Ganda Raharja Rusli (Direktur)	47,384	0.00%	4,738,400	*Ganda Raharja Rusli (Director)*
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	3,168,582,008	14.58%	316,858,200,800	*Public (ownership below 5%)*
Jumlah	**21,730,256,442**	**100%**	**2,173,025,644,200**	***Total***

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Allo Bank Indonesia Tbk No. 7 tanggal 19 Mei 2023, dibuat dihadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, bahwa dari laba bersih Bank pada tahun buku 2022 sebesar Rp270.029.411.193 akan dibukukan sebesar 99,99% sebagai laba ditahan, sebesar Rp29.411.193 atau 0,01% akan dialokasikan sebagai Cadangan Wajib dalam rangka memenuhi Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas.

In accordance with Deed of the Annual General Meeting of Shareholders PT Allo Bank Indonesia Tbk No. 7 dated May 19, 2023, made in the presence of Dharma Akhyuzi, S.H., the Notary in Jakarta that from the Bank's net profit for the financial year 2022 of Rp270,029,411,193, 99.99% of the net profit will be booked as retained earnings for the fiscal year 2022, Rp29,411,193 or 0.01% of the net profit will be allocated as Mandatory Reserves in order to comply with Article 70 of the Limited Liability Company Law.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Allo Bank Indonesia Tbk No. 4 tanggal 31 Mei 2024, dibuat dihadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, bahwa dari laba bersih Bank pada tahun buku 2023 sebesar Rp444.566.134.304 akan dibukukan sebesar 99,99% sebagai laba ditahan, sebesar Rp6.134.304 atau 0,01%

In accordance with Deed of the Annual General Meeting of Shareholders PT Allo Bank Indonesia Tbk No. 4 dated May 31, 2024, made in the presence of Dharma Akhyuzi, S.H., the Notary in Jakarta that from the Bank's net profit for the financial year 2023 of Rp444,566,134,304, 99.99% of the net profit will be booked as retained earnings

akan dialokasikan sebagai Cadangan Wajib dalam rangka memenuhi Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas.

for the fiscal year 2023, Rp6,134,304 or 0.01% of the net profit will be allocated as Mandatory Reserves in order to comply with Article 70 of the Limited Liability Company Law.

Pada tanggal 29 Januari 2021, melalui Rapat Umum Luar Biasa Bank, pemegang saham Bank menyetujui rencana Pengambilalihan beserta rancangan Pengambilalihan dan konsep akta Pengambilalihan sesuai dengan Peraturan OJK ("POJK") No. 41/POJK.03/2019 yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari OJK.

On January 29, 2021, through the Bank's Extraordinary General Meeting, the shareholders of the Bank approved the Acquisition plan along with the Acquisition plan and the draft Acquisition deed in accordance with OJK Regulation ("POJK") No. 41/POJK.03/2019 which will become effective after obtaining approval from the OJK.

Pada tanggal 10 Maret 2021, melalui Surat No. KEP-40/D.03/2020 OJK menyetujui Pengambilalihan 73,71% saham Bank milik HPP oleh Mega Corpora. Selanjutnya, berdasarkan akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 9 tanggal 15 Maret 2021, telah dilakukan perubahan susunan pemegang saham Bank yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0164106 tanggal 15 Maret 2021.

On March 10, 2021, through Letter No. KEP-40/ D.03/2020 OJK approved the Takeover of 73.71% of the Bank's shares of the HPP by Mega Corpora. Furthermore, based on No. 9 dated March 15, 2021 of Dharma Akhyuzi, S.H., notary, have been change in shareholders Bank composition was notification to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0164106 dated March 15, 2021.

Berdasarkan Surat OJK No. S-104/D.04/2021 tanggal 30 Juni 2021, OJK memberitahukan kepada Bank bahwa Pernyataan Pendaftaran PMHMETD sebesar 7.498.501.776 lembar saham telah dinyatakan efektif. Selanjutnya, Bank telah melaksanakan dan menyelesaikan proses PMHMETD tersebut pada tanggal 26 Juli 2021.

Based on OJK's Letter No. S-104/D.04/2021 dated June 30, 2021, OJK notify the Bank that the Right Issue Registration Statement concerning the increase of share capital amounting to 7,498,501,776 shares has been declared effective. On July 26, 2021, the Bank has executed and accomplished the Right Issue process.

Berdasarkan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 5 tanggal 15 Oktober 2021, pemegang saham Bank menyetujui perubahan anggaran dasar dengan peningkatan modal dasar menjadi Rp4.000.000.000.000. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0057224.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 15 Oktober 2021.

Based on Notarial Deed No. 5 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated October 15, 2021, the shareholders of the Bank approved the amendment to the articles of association with an increase in authorized capital to Rp4,000,000,000,000. The amendment has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU- 0057224.AH.01. 02.TAHUN 2021 dated October 15, 2021.

Berdasarkan Surat OJK No. S-245/D.04/2021 tanggal 30 Desember 2021, OJK memberitahukan kepada Bank bahwa Pernyataan Pendaftaran PMHMETD sebesar 10.047.322.871 lembar saham telah dinyatakan efektif. Selanjutnya, Bank telah melaksanakan dan menyelesaikan proses PMHMETD tersebut pada tanggal 26 Januari 2022.

Based on OJK's Letter No. S-245/D.04/2021 dated December 30, 2021, OJK notify the Bank that the Right Issue Registration Statement concerning the increase of share capital amounting to 10,047,322,871 shares has been declared effective. On January 26, 2022, the Bank has executed and accomplished the Right Issue process.

25. Pendapatan Bunga / *25. Interest Income*

	2024	2023	
Kredit yang diberikan	1,156,120,368,016	1,068,186,591,840	*Loans*
Efek-efek	293,355,920,920	228,702,742,321	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	16,670,320,690	12,355,982,060	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	20,006,063,905	10,778,864,980	*Placements with other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	778,330,524	8,918,589,740	*Securities purchased under resell agreement*
Jumlah	**1,486,931,004,055**	**1,328,942,770,941**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp42.284.748.291 dan Rp23.258.132.974 (Catatan 36).

The amount of interest income from related parties for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp42,284,748,291 and Rp23,258,132,974, respectively (Note 36).

26. Beban Bunga / *26. Interest Expenses*

	2024	2023	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	267,926,666,926	253,733,162,608	*Time deposits*
Tabungan	22,635,081,541	13,808,922,082	*Saving deposits*
Giro	2,652,766,962	2,569,669,946	*Current accounts*
Premi penjaminan simpanan (Catatan 38)	9,418,100,724	11,696,611,320	*Deposits guarantee premium (Note 38)*
Simpanan dari bank lain	7,761,405,556	7,813,009,722	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	59,035,366,412	2,566,596,190	*Securities sold under repurchased agreement*
Jumlah	**369,429,388,121**	**292,187,971,868**	***Total***

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp122.641.557.383 dan Rp81.775.136.488 (Catatan 36).

The amount of interest expenses from related parties for the years ended December 31, 2024 and 2023 are Rp122.641.557.383 and Rp81,775,136,488, respectively (Note 36).

27. Provisi dan Komisi / *27. Fees and Commissions*

	2024	2023	
Komisi dari kredit	19,461,707,224	6,596,365,673	*Commissions from loan*
Jumlah	**19,461,707,224**	**6,596,365,673**	***Total***

28. Pendapatan Administrasi dan Denda / *28. Administration and Penalties Income*

	2024	2023	
Pendapatan administrasi	151,520,467,447	38,468,983,269	*Administration fee*
Pendapatan penalti dan denda	29,552,997,469	12,753,914,824	*Penalty and charge fee*
Pendapatan transaksi nasabah	7,637,320,334	6,364,948,185	*Income from customer transaction*
Jumlah	**188,710,785,250**	**57,587,846,278**	***Total***

29. Keuntungan Penjualan Efek-Efek / *29. Gain on Sales of Marketable Securities*

	2024	2023	
Keuntungan Penjualan Obligasi	69,095,190,316	37,373,920,257	*Gain on Sales of Bonds*
Jumlah	**69,095,190,316**	**37,373,920,257**	***Total***

30. Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non - Keuangan / *30. Provision Of Allowance For Impairment Losses On Financial Assets and Non - Financial Assets*

Rincian penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

Details of provision of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets are as follows:

	2024	2023	
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit (Catatan 10)	114,201,209,404	47,915,192,643	*Provision of allowance for impairment losses on loans (Note 10)*
(Pemulihan) penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset lainnya (Catatan 6)	(160,227,487)	26,559,582	*(Recovery) provision of allowance for impairment losses on other assets (Note 6)*
Jumlah	**114,040,981,917**	**47,941,752,225**	***Total***

31. Beban Operasional Lainnya / *31. Other Operating Expenses*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Umum dan administrasi	562,001,126,941	391,270,804,253	*General and administrative*
Tenaga kerja	172,022,912,061	144,556,384,983	*Personnel*
Jumlah	**734,024,039,002**	**535,827,189,236**	***Total***

a. Umum dan administrasi / *a. General and administrative*

	2024	2023	
Iklan dan promosi	166,057,031,576	161,726,887,663	*Advertising and promotions*
Verifikasi identitas nasabah	86,380,044,637	28,521,983,894	*Customer identity verification*
Teknologi informasi	83,020,401,242	56,277,792,964	*Information technology*
Outsource	58,976,433,804	27,519,174,574	*Outsource*
Jasa pihak ketiga	42,651,055,044	12,116,092,311	*Third parties services*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	35,328,335,863	29,089,120,190	*Depreciation of fixed assets assets (Note 13)*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	16,758,116,713	14,467,894,450	*Amortization of intangible assets (Note 14)*
Asuransi (Catatan 36)	16,528,294,353	13,661,885,507	*Insurance (Note 36)*
Telekomunikasi	16,262,916,711	13,273,224,366	*Telecommunication*
Penyusutan aset hak-guna sewa (Catatan 13)	12,549,310,164	10,138,291,928	*Depreciation on right of used assets (Note 13)*
Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan	6,498,860,746	7,860,850,045	*Levies by the Financial Service Authority*
Pendidikan dan pelatihan	4,040,354,489	4,353,600,000	*Education and trainings*
Bank Koresponden	3,222,155,326	2,277,001,025	*Corespondence bank*
Keperluan kantor	3,718,782,330	2,169,215,471	*Office supplies*
Telepon, listrik dan air	2,784,583,575	179,323,552	*Telephone, electricity and water*
Sewa	1,208,829,806	1,452,579,758	*Rent*
Beban bunga sewa (Catatan 13)	1,457,410,688	1,352,120,846	*Lease interest expense (Note 13)*
Perjalanan dinas	1,386,143,373	1,054,372,201	*Business travels*
Pemeliharaan dan perbaikan	1,439,588,868	824,560,545	*Repair and maintenance*
Pajak	872,722,673	572,784,395	*Taxes*
Transportasi	418,869,147	331,735,224	*Transportation*
Sumbangan	193,850,000	296,452,750	*Donations*
Lain-lain	247,035,813	1,753,860,594	*Others*
Jumlah	**562,001,126,941**	**391,270,804,253**	***Total***

b. Tenaga kerja / *b. Personnel*

	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	140,203,887,995	121,094,100,708	*Wages and salaries*
Tunjangan hari raya	7,277,228,771	5,483,934,758	*Religious allowance*
Beban imbalan kerja (Catatan 22)	7,388,124,168	5,222,384,852	*Employee benefit expense (Note 22)*
Tunjangan ketenagakerjaan	6,508,814,263	5,182,757,010	*Social security allowance*
Tunjangan uang makan/transport	5,289,571,434	3,669,214,289	*Employee meal/transport allowance*
Tunjangan premi asuransi kecelakaan (Catatan 36)	3,506,537,458	2,357,909,699	*Insurance allowance (Note 36)*
Lainnya	1,848,747,972	1,546,083,667	*Others*
Jumlah	**172,022,912,061**	**144,556,384,983**	***Total***

32. Lain-Lain - Neto / *32. Others - Net*

	2024	2023	
Pendapatan insentif	35,000,000,000	--	*Incentive income*
Penerimaan kembali atas kredit yang dihapusbukukan dan agunan yang diambil alih	14,951,864,588	18,265,904,652	*Receipt from written-off loans and foreclosed collateral*
Lain-lain	2,166,771,266	2,751,151,494	*Others*
Jumlah	**52,118,635,854**	**21,017,056,146**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank mengakui pendapatan insentif eksklusivitas sebesar Rp35.000.000.000 atas kerjasama pertumbuhan terkait pengembangan produk dengan pihak ketiga sebagai bentuk insentif eksklusivitas.

On December 31, 2024, the Bank recognized exclusivity incentive revenue of Rp35,000,000,000 from a growth-related product development collaboration with a third party as a form of exclusivity incentive.

33. Beban Non Operasional - Neto / *33. Non Operating Expenses - Net*

	2024	2023	
Keuntungan pelepasan aset tetap - neto	--	8,780,917	*Gain on disposal of fixed assets - net*
Lainnya - neto	126,494,441	(295,552,748)	*Others - net*
Jumlah	**126,494,441**	**(286,771,831)**	***Total***

34. Laba Per Saham Dasar / *34. Basic Earnings Per Share*

	2024	2023	
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar dalam tahun berjalan	21,730,256,442	21,730,256,442	*Weighted average number ordinary shares outstanding during the year*
Laba bersih	467,105,739,014	444,566,134,304	*Net income*
Laba bersih per saham dasar	**21.50**	**20.46**	***Basic earnings per share***

35. Tambahan Modal Disetor / *35. Additional Paid-in Capital*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

As at December 31, 2024 and 2023, additional paid-up capital consists of:

	2024 dan 2023/ *2024 and 2023*	
Tambahan modal disetor		***Additional paid-up capital***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2015	20,000,000,000	*Initial Public Offering Year 2015*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2018	16,943,179,500	*Limited Public Offering I Year 2018*
Penawaran Umum Terbatas III Tahun 2022	3,797,888,052,789	*Limited Public Offering III Year 2022*
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke tambahan modal disetor	22,575,371,620	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	21,605,074,300	*Difference in transaction value from business combinations of entities under common control*
Beban emisi efek ekuitas		***Stock issuance costs***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2015	(3,769,769,602)	*Initial Public Offering Year 2015*
Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahun 2017	(324,275,000)	*Capital Increase Without Pre-emptive Rights Year 2017*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2018	(2,556,985,000)	*Limited Public Offering I Year 2018*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2021	(1,403,425,085)	*Limited Public Offering II Year 2021*
Penawaran Umum Terbatas III Tahun 2022	(2,224,000,000)	*Limited Public Offering III Year 2022*
Jumlah	**3,868,733,223,522**	***Total***

36. Transaksi dengan Pihak Berelasi / *36. Transactions with Related Parties*

Sifat hubungan berelasi
Dalam kegiatan normal usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nature of relationship
In the normal activities of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as at December 31, 2023 are as follows:

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan Berelasi/** ***The Nature of Relation***	**Transaksi /** ***Transactions***
PT Mega Corpora	Pemegang saham/*Shareholder*	Dana setoran modal/*Paid-up capital* Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Bukalapak.com Tbk	Pemegang saham/*Shareholder*	Dana setoran modal/*Paid-up capital* Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Bank Mega Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Kustodian/*Custody* Giro pada bank lain/*Current account with other bank* Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Bank Mega Syariah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other bank*
PT PFI Mega Life Insurance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Allo Fresh Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Asuransi Umum Mega	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Asuransi/*Insurance* Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT CT Corpora	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Trans Corpora	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Trans Retail Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Trans Media Corpora	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan Berelasi/** ***The Nature of Relation***	**Transaksi /** ***Transactions***
PT Trans Media Corpora	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Mega Capital Sekuritas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Trans Kalla Makassar	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense* Kredit yang diberikan/*Loans* Pendapatan bunga/*Interest income*
PT Mega Central Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Mega Auto Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Mega Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Trans Fashion Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Metropolitan Retailmart	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
Yayasan CT Arsa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Alfa Retailindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Parabandung Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
PT Trans Fashion	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans* Simpanan/*Deposits* Beban bunga/*Interest expense*
Perseorangan/Individual	Komisaris/*Commissioner* Direksi/*Director* Pejabat Eksekutif/*Executive Staff*	Kredit yang diberikan/*Loans* Simpanan/*Deposits* Pendapatan bunga/*Interest income* Beban bunga/*Interest expense*

Transaksi pihak berelasi / *Transactions with related parties*

a. Kegiatan usaha Bank / *a. Bank business activities*

	2024	2023	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 6)			*Current account with other banks (Note 6)*
PT Bank Mega Tbk	42,666,773,814	176,937,995,924	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Mega Syariah	4,062,754,684	972,337,566	*PT Bank Mega Syariah*
	46,729,528,498	177,910,333,490	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46,729,528)	(177,910,333)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah giro pada bank lain	46,682,798,970	177,732,423,157	*Total current account with other banks*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)			*Placements with other banks (Note 7)*
PT Bank Mega Tbk	1,750,000,000,000	1,000,000,000,000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Mega Syariah	400,000,000,000	200,000,000,000	*PT Bank Mega Syariah*
Jumlah penempatan pada bank lain	2,150,000,000,000	1,200,000,000,000	*Total placements with other banks*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)			*Loans (Note 10)*
PT Trans Kalla Makassar	391,580,000,000	250,000,000,000	*PT Trans Kalla Makassar*
PT Trans Fashion	199,750,000,000	--	*PT Trans Fashion*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	113,894,975	267,669,566	*Others - below Rp1 billion*
	591,443,894,975	250,267,669,566	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,325,942,895)	(2,474,700,402)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan	588,117,952,080	247,792,969,164	*Total loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 11)	3,747,855,319	1,077,812,384	*Interest receivables (Note 11)*
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	2,788,548,606,369	1,626,603,204,705	*Total assets with related parties*
Persentase dari jumlah aset	19.94%	12.76%	*Percentage of total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 18)			*Deposits from customers (Note 18)*
Giro	27,723,748,849	7,186,778,203	*Current account*
Tabungan	--	--	*Saving deposit*
Deposito	187,478,189,054	1,211,021,904,479	*Time deposit*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	11,172,132	37,389	*Deposits from other banks (Note 19)*
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	215,213,110,035	1,218,208,720,071	*Total liabilities with related parties*
Persentase dari jumlah liabilitas	3.20%	20.77%	*Percentage of total liabilities*
Pendapatan bunga (Catatan 25)	42,284,748,291	23,258,132,974	*Interest income (Note 25)*
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	2.84%	1.75%	*Percentage of total interest income*
Beban bunga (Catatan 26)	122,641,557,383	81,775,136,488	*Interest expenses (Note 26)*
Persentase dari jumlah beban bunga	33.20%	27.99%	*Percentage of total interest expenses*
Beban operasional lainnya (Catatan 31a)			*Other operating expenses (Note 31)*
Penyusutan aset hak-guna sewa	13,491,554,540	9,736,628,522	*Depreciation of right-of-use assets*
Asuransi			*Insurance*
PT Asuransi Umum Mega	20,034,831,811	16,019,795,206	*PT Asuransi Umum Mega*
Jumlah beban operasional lainnya yang terkait dengan pihak berelasi	33,526,386,351	25,756,423,728	*Total other operating expenses with related parties*
Persentase dari jumlah beban operasional lainnya	4.57%	4.81%	*Percentage of total other operating expenses*

Rincian gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

Details of salary and benefits given to Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of the Bank are as follows:

	2024			
	Gaji/ ***Salary***	**Tunjangan/** ***Benefits***	**Jumlah/** ***Total***	
Dewan Komisaris	4,860,000,000	934,372,971	5,794,372,971	*Board of Commissioners*
Dewan Direksi	13,960,000,000	3,076,459,473	17,036,459,473	*Board of Directors*
Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi	1,635,600,000	351,817,433	1,987,417,433	*Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination*
Jumlah	**20,455,600,000**	**4,362,649,877**	**24,818,249,877**	***Total***

	2023			
	Gaji/ ***Salary***	**Tunjangan/** ***Benefits***	**Jumlah/** ***Total***	
Dewan Komisaris	4,480,000,000	876,758,121	5,356,758,121	*Board of Commissioners*
Dewan Direksi	13,144,000,000	2,925,820,834	16,069,820,834	*Board of Directors*
Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi	1,407,565,520	209,243,150	1,616,808,670	*Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination*
Jumlah	**19,031,565,520**	**4,011,822,105**	**23,043,387,625**	***Total***

Jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja kepada manajemen kunci pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp821.327.249.877 dan nihil.

The amount of the termination benefits for the key management as at December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp821.327.249.877 and nil, respectively.

Berdasarkan Akta Perpanjangan Sewa Menyewa No. 1 tanggal 1 Oktober 2018 yang dibuat di hadapan notaris Sheila Ersan Sugito, SH., MKn., notaris di Jakarta, antara PT Asean Motor International dengan Bank, kedua belah pihak telah menyetujui untuk melakukan perpanjangan perjanjian sewa menyewa atas gedung yaitu ruangan di dalam gedung yang terletak di lantai 1 (satu), lantai 2 (dua) dan lantai 3 (tiga) yang beralamat di Jl. Kyai Haji Samanhudi No.10-10 A, Jakarta Pusat. Biaya sewa untuk perpanjangan sewa tersebut sebesar Rp243.702.500 per bulan dan biaya *service charge/maintenance* sebesar Rp103.526.742 per bulan. Perjanjian ini berlangsung selama 5 tahun, terhitung mulai tanggal 19 Desember 2017 sampai dengan 19 Desember 2022.

Based on the Deed of Lease Extension No.1 dated October 1, 2018 of Sheila Ersan Sugito, SH., MKn., notary in Jakarta, between PT Asean Motor International and the Bank both parties have agreed to extend lease agreement on the building that is the room in the building located on the 1st floor, 2nd floor and 3rd floor which are located at Jl. Kyai Haji Samanhudi No. 10-10 A, Central Jakarta. The rent expense for the lease extension amounting to Rp243,702,500 for each month and the service charge/ maintenance expense amounting to Rp103,526,742 for each month. This agreement lasts for 5 years, starting on December 19, 2017 until December 19, 2022.

Berdasarkan perjanjian No. 021/PKS/AB-BM/IX/2021 pada tanggal 20 September 2021 antara PT Bank Mega Tbk dengan Bank dalam penyediaan Jasa Teknologi Informasi *Data Center* dan/atau *Data Recovery Center*. Perjanjian ini berlangsung selama 3 tahun, terhitung mulai tanggal 23 September 2021 sampai dengan 22 September 2024.	*Based on agreement No. 021/PKS/AB-BM/IX/2021 dated September 20, 2021, between Bank Mega Tbk and the Bank in providing Data Center and/or Data Recovery Center Information Technology Services. This agreement lasts for 3 years, starting on September 23, 2021 until September 22, 2024.*
Berdasarkan perjanjian No. 021/PKS/AB-BM/IX/2021 pada tanggal 20 September 2021 antara PT Bank Mega Tbk dengan Bank dalam penyediaan Jasa Teknologi Informasi Data Center dan/atau Data Recovery Center. Perjanjian ini berlangsung selama 3 tahun, terhitung mulai tanggal 23 September 2024 sampai dengan 22 September 2027.	*Based on agreement No. 021/PKS/AB-BM/IX/2021 dated September 20, 2021, between Bank Mega Tbk and the Bank in providing Data Center and/or Data Recovery Center Information Technology Services. This agreement lasts for 3 years, starting on September 23, 2024 until September 22, 2027.*
Berdasarkan perjanjian No. 016/PKS/X/2024 pada tanggal 9 Oktober 2024 antara Bank Mega Tbk dengan Bank untuk menyewa ruangan di Gedung Bank Mega Card Center. Perjanjian ini berlangsung selama 4 tahun, terhitung mulai tanggal 9 Oktober 2024 sampai dengan 8 Oktober 2028.	*Based on agreement No. 016/PRFS/X/2024 dated October 9, 2024, between Bank Mega Tbk and the Bank for rent space in Bank Mega Card Center Building. This agreement lasts for 4 years, starting on October 9, 2024 until October 8, 2028.*
Berdasarkan perjanjian No. 029/PRFS/2021 pada tanggal 26 Oktober 2021 antara Bank Mega Tbk dengan Bank untuk menyewa ruangan di Gedung Menara Bank Mega. Perjanjian ini berlangsung selama 5 tahun, terhitung mulai tanggal 1 November 2021 sampai dengan 30 Oktober 2026.	*Based on agreement No. 029/PRFS/2021 dated October 26, 2021, between Bank Mega Tbk and the Bank for rent space in Menara Bank Mega Building. This agreement lasts for 5 years, starting on November 1, 2021 until October 30, 2026.*
Berdasarkan perjanjian No. 001/PKS/AUM-MKT_BG-BHI/V/2021 pada tanggal 6 Mei 2021 antara PT Asuransi Umum Mega dengan Bank untuk pengadaan jasa asuransi bagi agunan kredit. Perjanjian ini berlangsung selama 2 tahun, terhitung mulai tanggal 6 Mei 2021 sampai dengan 6 Mei 2023 dan diperpanjang otomatis.	*Based on agreement No. 001/PKS/AUM-MKT_BG-BHI/V/2021 dated May 6, 2021, between PT Asuransi Umum Mega and the Bank for procurement of insurance services for credit collateral. This agreement lasts for 2 years, starting on May 6, 2021 until May 6, 2023 and is automatically renewed.*
Berdasarkan perjanjian No. 001/PRFS/2022 pada tanggal 3 Januari 2022 antara PT Bank Mega Tbk dengan Bank untuk menyewa lantai Mezanine di Gedung Menara Bank Mega. Perjanjian ini berlangsung selama 5 tahun, terhitung mulai tanggal 3 Januari 2022 sampai dengan 2 Januari 2027.	*Based on agreement No. 001/PRFS/2022 dated January 3, 2022, between PT Bank Mega Tbk and the Bank to rent the Mezanine floor in Menara Bank Mega Building. This agreement lasts for 5 years, starting on Januari 3, 2022 until January 2, 2027.*

Berdasarkan perjanjian No. 004/PRFS/2022 pada tanggal 15 Maret 2022 antara PT Bank Mega Tbk dengan Bank untuk menyewa ruangan di lantai dasar Gedung Menara Bank Mega. Perjanjian ini berlangsung selama 3 tahun, terhitung mulai tanggal 15 Maret 2022 sampai dengan 14 Maret 2025.

Based on agreement No. 004/PRFS/2022 dated March 15, 2022, between PT Bank Mega Tbk and the Bank to rent space on the ground floor of Menara Bank Mega Building. This agreement lasts for 3 years, starting on March 15, 2022 until March 14, 2025.

Berdasarkan perjanjian No. 016/PRFS/2022 pada tanggal 1 September 2022 antara PT Bank Mega Tbk dengan Bank untuk menyewa ruangan arsip di gudang arsip Bank Mega di Setu Cipayung. Perjanjian ini berlangsung selama 2 tahun 7 bulan, terhitung mulai tanggal 1 September 2022 sampai dengan 31 Maret 2025.

Based on agreement No. 016/PRFS/2022 dated September 1, 2022, between PT Bank Mega Tbk and the Bank to archive space at Bank Mega's archive warehouse in Setu Cipayung. This agreement lasts for 2 years and 7 months, starting on September 1, 2022 until March 31, 2025.

37. Komitmen Dan Kontinjensi / *37. Commitments And Contingencies*

Akun-akun di bawah ini dicatat didalam laporan posisi keuangan ekstra-komtabel (*off-balance sheet*):

The accounts below are recorded in the statements of financial position of extra-comptable (off-balance sheet):

	2024	2023	
Komitmen			*Commitments*
Liabilitas komitmen			*Commitments liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(2,337,457,472,020)	(769,050,862,767)	*Unused loan facilities to debtors*
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingencies receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	14,302,018,515	5,323,911,942	*Past due interest receivables*
Kredit hapus buku	99,493,427,700	35,198,145,221	*Written-off loans*
Jumlah komitmen dan kontinjensi - neto	**(2,223,662,025,805)**	**(728,528,805,604)**	***Total commitments and contingencies - net***

Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi atas fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan sebesar Rp1.235.449.292 dan nil pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank has commitments and contingencies transaction with related parties for unused loan facilities amounting to Rp1,235,449,292 and nil as at December 31, 2024 and 2023, respectively.

38. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum / *38. Government Guarantee On Obligations Of Commercial Banks*

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti

Based on Law No. 24 concerning the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year

Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.	*2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be adjusted if certain criterias are met.*
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp2.000.000.000.	*In accordance with Indonesia Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS)" will guarantee bank deposits of each customers in one bank for maximum of Rp100,000,000, previously, then was changed to maximum of Rp2,000,000,000.*
Berdasarkan Surat Edaran No.PENG-9/DSPS/2023 tentang Penetapan Tingkat Bunga Penjaminan Untuk Simpanan di Bank Umum tanggal 23 Mei 2023, tingkat bunga penjaminan periode 1 Juni 2023 sampai dengan 30 September 2023 untuk simpanan di bank umum adalah 4,25% untuk mata uang Rupiah dan 2,25% untuk mata uang asing.	*Based on Circular Letter No. PENG-9/DSPS/2023 on Determination Interest Rate Guarantee for Deposits at Commercial Banks dated May 23, 2023, the interest rate guarantee period June 1, 2023 up to September 30, 2023 for deposits in commercial banks is 4.25% for Rupiah and 2.25% for foreign currency.*
Berdasarkan Surat Edaran No.PENG-3/DSPS/2022 tentang Penetapan Tingkat Bunga Penjaminan Untuk Simpanan di Bank Umum tanggal 7 Desember 2022, tingkat bunga penjaminan periode 9 Desember 2022 sampai dengan 31 Januari 2023 untuk simpanan di bank umum adalah 3,75% untuk mata uang Rupiah dan 1,75% untuk mata uang asing.	*Based on Circular Letter No. PENG-3/DSPS/2022 on the Determination Interest Rate Guarantee for Deposits at Commercial Banks dated December 7, 2022, the interest rate guarantee period Desember 9, 2022 up to January 31, 2023 for deposits in commercial banks is 3.75% for Rupiah and 1.75% for foreign currency.*
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.	*As at December 31, 2024 and 2023, the Bank is a participant of the program.*
Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp9.418.100.724 dan Rp11.696.611.320 (Catatan 26).	*The Government guarantee premium paid as at December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp9,418,100,724 and Rp11,696,611,320, respectively (Note 26).*

39. Informasi Segmen Usaha / *39. Operating Segment Information*

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

Information regarding the operating segments of the Bank are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Korporasi/ ***Corporate***	**Ritel/** ***Retail***	**Tresuri/** ***Treasury***	**Jumlah/** ***Total***	
Pendapatan Bunga Bersih	571,283,791,597	289,857,041,221	256,360,783,116	1,117,501,615,934	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lainnya	25,080,265,979	235,210,862,349	69,095,190,316	329,386,318,644	*Other Operating Income*
Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	9,600,037,090	(123,801,246,494)	160,227,487	(114,040,981,917)	*Provision on Allowance for Impairment Losses*
Beban Tenaga Kerja	(55,440,768,450)	(116,582,143,611)	--	(172,022,912,061)	*Personnel Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	(67,233,177,602)	(494,767,949,339)	--	(562,001,126,941)	*General and Administrarive Expenses*
Laba Operasional	**483,290,148,614**	**(210,083,435,874)**	**325,616,200,919**	**598,822,913,659**	***Operational Income***
Pendapatan Non Operasional	387,133,765	(260,639,321)	--	126,494,444	*Non Operating Income*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**483,677,282,379**	**(210,344,075,195)**	**325,616,200,919**	**598,949,408,103**	***Income Before Income Tax***
Beban Pajak Penghasilan	(131,843,669,087)	--	--	(131,843,669,086)	*Income Tax Expenses*
Laba Bersih	**351,833,613,292**	**(210,344,075,195)**	**325,616,200,919**	**467,105,739,017**	***Net Income***

	31 Desember/*December 31, 2023*				
	Korporasi/ ***Corporate***	**Ritel/** ***Retail***	**Tresuri/** ***Treasury***	**Jumlah/** ***Total***	
Pendapatan Bunga Bersih	660,030,202,102	134,835,602,570	241,888,994,401	1,036,754,799,073	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lainnya	6,915,727,595	78,285,540,502	37,373,920,257	122,575,188,354	*Other Operating Income*
Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1,168,455,304)	(46,746,737,338)	(26,559,583)	(47,941,752,225)	*Provision on Allowance for Impairment Losses*
Beban Tenaga Kerja	(52,268,982,347)	(92,287,402,636)	--	(144,556,384,983)	*Personnel Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	(64,732,232,684)	(326,538,571,569)	--	(391,270,804,253)	*General and Administrarive Expenses*
Laba Operasional	**548,776,259,362**	**(252,451,568,471)**	**279,236,355,075**	**575,561,045,966**	***Operational Income***
Pendapatan Non Operasional	75,919,169	(362,691,000)	--	(286,771,831)	*Non Operating Income*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**548,852,178,531**	**(252,814,259,471)**	**279,236,355,075**	**575,274,274,135**	***Income Before Income Tax***
Beban Pajak Penghasilan	(130,708,139,831)	--	--	(130,708,139,831)	*Income Tax Expenses*
Laba Bersih	**418,144,038,700**	**(252,814,259,471)**	**279,236,355,075**	**444,566,134,304**	***Net Income***

40. Manajemen Risiko / *40. Risk Management*

Kerangka Manajemen Risiko

Bank menerapkan manajemen risiko terpadu dan komprehensif sehingga mampu mendukung pencapaian target kinerja dan menjaga kelangsungan usaha. Strategi manajemen risiko yang proaktif akan meningkatkan efektivitas penggunaan modal dan tingkat pengembangan modal (*Return on Equity*) sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Bank telah memperhatikan cakupan penilaian penerapan manajemen risiko melalui profil risiko Bank baik penilaian *inherent risk* maupun penilaian kualitas penerapan manajemen risiko serta menyesuaikan setiap indikator penilaian sesuai dengan peraturan yang baru dengan menggunakan konsep *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Berdasarkan *self-assessment* yang dilakukan Bank selama periode 31 Desember 2023, secara keseluruhan, tingkat profil risiko yang dihadapi Bank adalah pada peringkat komposit 2 (dua). Berbagai upaya untuk mempertahankan penilaian pada peringkat komposit 2 (dua) terus dilakukan terutama

Risk Management Framework

The Bank applies integrated and comprehensive risk management that is capable to support the achievement of performance targets and maintain business continuity. Proactive risk management strategy will improve effectiveness of capital utilization and the level of capital development (Return on Equity) thus it can provide value added to the shareholders.

The Bank has focused on the assessment coverage of the management risk implementation through the Bank's profile risk either assessment of inherent risk or assessment of quality management risk implementation and adjust each assesments indicators to the new regulations by using the Risk Based Bank Rating (RBBR concept).

Based on the self-assessment conducted by the Bank during the period of December 31, 2023 overally, the Bank's risk profile composite rating is 2 (two). Various attempts to maintain the ratings on a composite rating 2 (two) are carried out continuously, especially the improvement and evaluation of the four major

perbaikan dan evaluasi pada empat kategori risiko utama yang dihadapi Bank, disamping risiko lainnya. Keempat risiko utama yang dihadapi Bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Dengan melibatkan semua unsur dalam Bank dimana Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai kompleksitas dan profil risiko Bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.

risks faced by the Bank, in addition to other risks. The four key risks faced by the Bank are credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk. By involving all elements in the Bank which is the Board of Commissioners and the Board of Directors that have the role to ensure the implementation of risk management has been adequate in accordance with complexity and the Bank's risk profile and understand well the types and level of inherent risk on the Bank's business activities.

Mekanisme pengelolaan risiko secara *day to day* dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, yang merupakan aturan acuan dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis Bank yang meliputi kebijakan, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, pengawasan risiko, pengelolaan produk, aktivitas baru, dan *Business Continuity Plan* (BCP).

Day to day risk management mechanism is based on conservatism principle that has been contained in several policies and procedures, which is as a reference regulation in implementation of risk management in all the Bank's business activities including policy, strategy, organization, information system of risk management, risk monitoring, product management, new activity, and Business Continuity Plan (BCP).

Untuk menjamin tercapainya praktik manajemen risiko terbaik pada Bank, kontribusi dari Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit dinilai memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan manajemen risiko di Bank, sedangkan Komite Audit bertanggung jawab dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan audit, pengendalian proses internal dan pelaporan keuangan.

In order to ensure the achievement of the best risk management practices in the Bank, the contribution of the Risk Monitoring Committee and Audit Committee is considered adequate to support the duty of the Board of Commissioners. The Risk Monitoring Committee has responsibility in monitoring and evaluation the implementation risk management in the Bank, while the Audit Committee has responsibility in monitoring and evaluation the audit implementation, internal control and financial reporting.

Kedua komite pendukung Dewan Komisaris tersebut berperan sebagai organ komplementer bagi satu sama lain dalam hal melakukan pengawasan pada Bank, tetapi keduanya memiliki tanggung jawab di ranah yang berbeda.

Both committees that support the Board of Commissioners act as complementary parts to one another in terms of conducting surveillance for the Bank, but both of them have responsibilities in different realms.

Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas
Manajemen Aset/Liabilitas adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan, dalam mendukung dan membantu pelaksanaan tugas direksi dalam memelihara struktur neraca yang kuat, Bank telah membentuk *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang diketuai oleh Direktur Utama dan wakil ketua Direktur Bisnis dengan anggota lainnya terdiri dari Direktur Keuangan dan Operasi, Direktur Risiko, Kepatuhan, Human Capital dan Hukum, Kepala Keuangan dan Akunting, Kepala Pendanaan, Kepala Kredit, Kepada Risiko Kredit dan Kepala Divisi Treasury sebagai sekretaris.

Risk Management Asset and Liabilities
Management Assets/Liabilities is a set of actions and procedures designed to control financial position, to support and assist the implementation of director's duty in maintaining the structure of strong balance sheet, the Bank has established the Asset and Liability Committee (ALCO) which is chaired by President Director and vice chairment by Director of Business, with other members consisting Finance and Operations Director, Risk, Compliance, Human Capital and Legal Director, Finance and Accounting Head, Funding Head, Credit Head, Credit Risk Head and Head Treasury Division as secretary.

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO is responsible for evaluating, proposing, and establishing the strategy of the Bank's funding and investment. The scope of ALCO is to manage liquidity risk, interest rate risk and foreign exchange risk; minimize funding costs and maintain liquidity at the same time; and optimize the acquisition of the Bank's interest income by allocating funds in productive assets carefully.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar valuta asing terhadap rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Kajian tersebut oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dilaporkan kepada *Asset and Liability Committee* (ALCO). ALCO kemudian akan menentukan strategi bisnis dalam penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi, kebijakan dan pengalokasian dana, evaluasi kewajiban-kewajiban Bank, dan pemantauan laba Bank yang telah dicapai serta memonitor posisi likuiditas.

The process of managing the Bank's assets and liabilities starts with an assessment of economic parameters affecting the Bank, which generally consist of inflation rate, market liquidity, yield curve, the exchange rate of foreign currency, and other macro economic factors. The review by the Risk Management Unit reported to the Asset and Liability Committee (ALCO). Then ALCO will define the business strategy in the setting of interest rates on deposits and loans based on the conditions, policies and funding allocation, evaluation of the Bank obligations, and monitoring of the Bank's earnings that have been achieved as well as monitoring its liquidity position.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi liabilitasnya. Bank melakukan pengelolaan risiko kredit dengan menyusun strategi dan kerangka kerja serta menjalankan upaya mitigasi risiko atas aspek bisnis perkreditan mikro, retail, komersial, maupun konsumsi, penempatan antar-bank, serta pembelian surat berharga.

Credit Risk

Credit Risk is risk which arises as a result of counterparty failure fulfilling the obligation. The Bank manages credit risk by developing strategies and frameworks as well as running the risk mitigation efforts on the business aspects of micro lending, retail, commercial, or consumption, inter-bank placements, and purchases of securities.

Untuk menjaga agar kualitas kredit Bank tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Retail, Komersial, dan Konsumsi) maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Sistem pengukuran profil risiko debitur, prosedur, sistem manajemen risiko, sistem *database*, dan organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*four eyes principle*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

In order to keep the credit quality of the Bank maintained properly, then the monitoring of the credit quality continues to be done on a regular basis, either by loan category (Retail, Commercial, and Consumption) as well as overall loan portfolio. Debtor risk profile measurement system, procedures, risk management systems, database systems, and credit organizations continue to be refined with an emphasis on the application of the "four eyes" principle (four eyes principle) where credit decisions are taken based on the consideration of the two sides, namely the development of the business side and the credit risk analysis side.

Bank juga membentuk Komite Kredit untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

The Bank also formes a Credit Committee to help the Board of Director evaluate and/or provide credit Decisions in accordance with the limits of its authority through the Credit Committee Meeting or Directors Circular Letter. The major functions of Credit Committee are:

1. Memastikan bahwa seluruh aspek telah memenuhi prinsip pemberian kredit yang sehat sesuai dengan Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank;
2. Memastikan bahwa kredit yang diberikan tidak melanggar prinsip kehati-hatian;
3. Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan dapat dilunasi pada saat jatuh tempo berdasarkan analisis terhadap permohonan yang diajukan oleh calon debitur;
4. Memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan kredit setelah memperoleh informasi yang cukup dari pengusul; dan
5. Memberikan persyaratan tertentu (jika dipandang perlu) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit yang mungkin akan timbul.

1. To ensure that all aspects have been fulfilling the principle of sound lending in accordance with the Bank's Credit Policy Guidance;
2. To ensure that the loans do not violate the principle of prudence;
3. To convince that the loan will be given can be repaid at maturity based on an analysis of the application filed by the prospective debtor;
4. To provide approval or rejection on credit application after obtaining sufficient information from proposer; and
5. To provide certain requirements (if deemed necessary) as one form of credit risk mitigation that might arise.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

The Bank has developed credit risk management by conducting regular stress testing analysis of the loan portfolio as well as the monitoring of the results of the stress testing. Stress testing is beneficial for the Bank as a tool for estimating the impact of risk on the "stressful condition" so that the Bank can make appropriate strategies to mitigate these risks as part of the implementation of the "contingency plan".

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank sangat memperhatikan hal-hal yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan, pengawasan atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL), melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah, melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles*, mengintensifkan rapat komite pemutus kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar, dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

In conducting credit risk management, the Bank is very concerned of several things including human resource who is aware of the risks, transparent and gradual credit approval process by Credit Committee, procedures, criteria and a distinctive risk measuring tool, administration and complete documentation and continuously credit monitoring of loans quality, monitoring of debtors and taking actions needed to avoid the credit quality become non-performing loans (NPL), do intensive billing to non-performing debtors, reviewing and evaluating indicator of risk and compliance aspects for evaluating implementation of four eyes principles, intensify meeting of credit committee decision for giving credit with large credit limit, and consistently monitor credit in order to expand healthy and quality credit.

Selama tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat pemberian kredit pihak ketiga tidak terkait yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

During 2024 and 2023, there are no loans granted to third parties that exceed the Legal Lending Limit (LLL) required by Financial Services Authority.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, profil risiko kredit Bank berada pada peringkat 2 (dua) dan 3 (tiga).

For the years ended December 31, 2024 and 2023, rating of the loan risk profile is 2 (two) and 3 (three), respectively.

a. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

a. Maximum exposure to credit risk

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

The financial assets that are recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is a value that must be paid by the Bank if the liabilities for bank guarantees issued occur or be realized. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to total amount of the undrawn commited credit granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*on-balance sheet*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk on financial instruments in the statement of financial position (on-balance sheet) and administrative accounts (off-balance sheet), without taking into account collateral or other credit enchancement.

	2024	2023	
Laporan Posisi Keuangan			***Statement of Financial Position***
Giro pada Bank Indonesia	234,891,975,965	233,442,087,888	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	55,886,046,531	216,113,532,903	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,649,927,104,595	1,399,970,850,337	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2,847,269,591,360	3,182,839,180,000	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	288,657,110,000	--	*Securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan	7,478,034,532,114	7,385,707,867,283	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	53,347,876,982	80,521,652,797	*Interest receivables*
Aset lain-lain	125,197,211,698	2,449,163,201	*Other assets*
Jumlah	**13,733,211,449,245**	**12,501,044,334,409**	***Total***
Rekening Administratif			***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 37)	2,337,457,472,020	769,050,862,767	*Unused loan facilities to debtors (Note 37)*
Jumlah	**2,337,457,472,020**	**769,050,862,767**	***Total***

b. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industry, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

b. Analysis of credit risk concentration

The Bank encourages the diversification of its loan portfolio in various geographic regions, industries, and credit products in an effort to minimize credit risk.

Tabel di bawah ini adalah konsentrasi kredit yang diberikan Bank yang menggambarkan pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi dan tujuan penggunaan kredit.

The following table is the Bank's loan concentration which describes loan based on economic sector and the intended use of credit.

Konsentrasi kredit yang diberikan Bank berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The Bank's loan concentration based on economic sector are as follows:

	2024		2023		
	Rp	%	Rp	%	
Sektor Ekonomi:					***Economic Sectors:***
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3,587,390,548,333	47.97	3,977,001,175,656	53.85	*Real estate leasing services and servicing company*
Industri pengolahan	1,448,750,650,366	19.37	1,449,000,000,000	19.62	*Manufacturing electricity*
Rumah tangga	1,363,675,930,481	18.24	451,593,539,089	6.11	*Households*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	328,218,365,385	4.39	460,914,583,334	6.24	*Agriculture, hunting and forestry*
Pertambangan	291,420,098,221	3.90	477,058,173,176	6.46	*Mining*
Perdagangan	199,750,000,000	2.67	--	-	*Financial intermediaries*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	116,796,237,596	1.56	473,263,422,998	6.41	*Transportation,warehousing and communication*
Perantara keuangan	114,724,964,490	1.53	59,639,149,519	0.81	*Financial intermediaries*
Lain-lain	27,307,737,242	0.37	37,237,823,511	0.50	*Others*
Jumlah	**7,478,034,532,114**	**100**	**7,385,707,867,283**	**100**	***Total***

Konsentrasi kredit yang diberikan Bank berdasarkan jenis penggunaan kredit adalah sebagai berikut:

The Bank's loans concentration by types of the use of loan are as follows:

	2024		2023		
	Rp	%	Rp	%	
Jenis penggunaan					*Types of use*
Investasi	5,099,633,637,143	68.00	6,624,475,178,675	89.69	*Investment*
Modal Kerja	1,014,884,097,910	14.00	309,639,149,519	4.19	*Working Capital*
Konsumsi	1,363,516,797,061	18.00	451,593,539,089	6.12	*Consumer*
Jumlah	**7,478,034,532,114**	**100.00**	**7,385,707,867,283**	**100.00**	***Total***

c. Analisis risiko kredit

Aset Keuangan yang Mengalami Penurunan Nilai Secara Individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen komersial.

Aset Keuangan yang Tidak Signifikan Secara Individual dan Penurunan Nilainya Dinilai Secara Kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Bank kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Mikro dan Kecil

c. Credit risk analysis

Financial Assets which Individually Impaired

Financial assets which impaired individually are financial assets that are individually significant and have objective evidence that an impairment individual has occurred after the initial recognition of the asset.

Corresponding to the Bank's internal policies, a loan is defined as individually significant is a loan given to debtors in commercial segment.

Financial Assets that is not Significant Individually is Assessed for Collective Impairment

Financial assets which is not individually significant are loans and receivables given by the Banks to debtors in retail segments, namely debtors Micro and Small Enterprises (SME), consumer financing

(UMK), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), dan kredit kepemilikan dan perbaikan rumah.

loans (including credit co-financing) and housing loans.

Bank menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

The Bank determines the impairment of financial assets that are not significant individually and collectively, by classifying the financial assets based on similar credit risk characteristics.

Nilai tercatat aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp60.904.461.753 dan Rp6.000.416.632.

The carrying values of financial assets that are not significant individually and collectively impaired that has been overdue for more than 90 (ninety) days as at December 31, 2024 and 2023 are Rp60,904,461,753 and Rp6,000,416,632 respectively.

Aset Keuangan yang Lewat Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai
Termasuk dalam aset keuangan yang jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi. Pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar nihil.

Financial Assets That are Past Due But Not Impaired
Included in the financial assets that have past due and not impaired are financial assets that are not impaired on an individual basis and have been categorized based on similar credit risk characteristics, to assess impairment for losses collectively that have been incurred. As at December 31, 2024 and 2023 are nil, each.

d. Agunan

Tidak ada aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki.

d. Collateral

There are no financial and non-financial assets obtained by the Bank through the acquisition of ownership of collateral which is insurance against financial assets held.

e. Efek-efek untuk tujuan investasi

Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

e. Marketable securities for investment purposes

Information about the credit quality of the maximum exposure to credit risk of financial assets for investment purposes are as follows:

	2024	2023	
Surat berharga Pemerintah			*Government securities*
Investment grade	1,082,220,087,084	3,182,839,180,000	*Investment grade*
Nilai wajar	**1,082,220,087,084**	**3,182,839,180,000**	***Fair value***

Risiko Pasar

Risiko pasar (*market risk*) merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang merugikan Bank.

Market Risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables (adverse movement) of the portfolio held by the Bank, which adverse the Bank.

a. Risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, efek-efek untuk tujuan investasi, dan kredit yang diberikan.

ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank melakukan pengukuran IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap EVE (*Economic Value of Equity*) dan NII (*Net Interest Income*) dengan menghitung gap antara RSA (*Rate Sensitive Asset*) dan RSL (*Rate Sensitive Liabilities*).

Banking book adalah semua aset keuangan/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book*. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode standar Bank Indonesia untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank.

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan nasabah berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga simpanan pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan marjin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan GWM).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku

a. Interest rate risk

The main components of the Bank's liabilities which are sensitive to movements in interest rates are deposit from customers, while the Bank's sensitive assets are government bonds, securities for investment purposes, and loans.

ALCO regularly monitors the market developments and adjusts the interest rates on provided deposits and loans.

The Bank performs IRRBB (Interest Rate Risk in the Banking Book) measurements to determine the impact of changes in interest rate on EVE (Economic Value of Equity) and NII (Net Interest Income) by calculating the gap between RSA (Rate Sensitive Assets) and RSL (Rate Sensitive Liabilities).

Banking book is that all financial assets/other positions that are not included in trading book. For the measurement of interest rate risk in the trading book, the Bank uses the standard method for the calculation of Bank Indonesia reporting CAR of the Bank.

The Bank determines interest rates on deposits from customers based on market conditions and competition by monitoring the movement of the reference rate and interest rates offered by competing banks. Interest rates on deposits generally vary depending on the duration and amount of savings. The interest rates on current and savings accounts are floating and reviewed periodically in accordance with market conditions, while the time deposit interest rate is fixed, according to the time period. Credit interest rate is determined by adding a certain margin above the Bank's funding costs (including the financing costs GWM).

Interest rate risk of cash flow is the risk that the future cash flows of a financial instrument fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the fair value of a financial instrument fluctuated because of changes in market interest rates. The Bank has exposure to

bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

fluctuations in market interest rates, either over fair value or cash flow risk.

Tabel berikut merangkum aset dan liabilitas keuangan Bank (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual.

The following table summarizes the Bank's assets and financial liabilities (that are not for trading purposes) in carrying amount, classified according to which is the earlier of the date of repricing or contractual maturity date.

	2024					
	Suku Bunga Mengambang/ *Floating Interest Rate*		Suku Bunga Tetap/*Fixed Interest Rate*			
	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan/ *> 3 months*	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 month - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	
ASET KEUANGAN						***FINANCIAL ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	234,891,975,965	--	--	--	--	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	55,886,046,531	--	--	--	--	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	--	--	2,649,927,104,595	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	--	--	--	--	2,847,269,591,360	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	340,891,668,107	5,890,747,808,889	104,679,923,418	347,999,942,189	793,715,189,511	*Loans*
Jumlah aset keuangan	631,669,690,603	5,890,747,808,889	2,754,607,028,013	347,999,942,189	3,640,984,780,871	*Total financial assets*
LIABILITAS KEUANGAN						***FINANCIAL LIABILITIES***
Simpanan nasabah	778,608,031,516	--	5,162,265,229,939	151,564,533,040	2,680,242,538	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	5,224,465,439	--	52	--	--	*Deposits from other banks*
Jumlah liabilitas keuangan	783,832,496,955	--	5,162,265,229,991	151,564,533,040	2,680,242,538	*Total financial liabilities*
***Gap repricing* suku bunga**	**(152,162,806,352)**	**5,890,747,808,889**	**(2,407,658,201,978)**	**196,435,409,149**	**3,638,304,538,333**	***Interest rate repricing gap***

	2023					
	Suku Bunga Mengambang/ *Floating Interest Rate*		Suku Bunga Tetap/*Fixed Interest Rate*			
	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan/ *> 3 months*	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 month - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	
ASET KEUANGAN						***FINANCIAL ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	233,442,087,888	--	--	--	--	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	216,113,532,903	--	--	--	--	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	--	--	2,649,927,104,595	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	--	--	--	--	3,182,839,180,000	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	379,587,442,573	7,005,753,598,017	--	230,154,161	136,672,532	*Loans*
Jumlah aset keuangan	829,143,063,364	7,005,753,598,017	2,649,927,104,595	230,154,161	3,182,975,852,532	*Total financial assets*
LIABILITAS KEUANGAN						***FINANCIAL LIABILITIES***
Simpanan nasabah	513,300,662,751	--	4,338,140,905,525	46,999,311,478	225,211,565	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	--	--	45,000,037,389	--	--	*Deposits from other banks*
Jumlah liabilitas keuangan	513,300,662,751	--	4,383,140,942,914	46,999,311,478	225,211,565	*Total financial liabilities*
***Gap repricing* suku bunga**	**315,842,400,613**	**7,005,753,598,017**	**(1,733,213,838,319)**	**(46,769,157,317)**	**3,182,750,640,967**	***Interest rate repricing gap***

b. Analisis sensitivitas

Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen), dengan asumsi:

- Perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- Perubahan yang sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve* (*parallel yield curve movement*).

b. Sensitivity analysis

Based on repricing gap report, the Bank conducts a sensitivity analysis to each interest rate change (increase or decrease) in parallel of 1% (one percent), with the following assumptions:

- *The changes in interest rates on asset components equal to the liability component changes in interest rates; and*
- *The simillar changes for each length of time on the yield curve (parallel yield curve movement).*

Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk kepentingan ALCO. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan bunga neto:

This sensitivity analysis was carried out on a regular basis every month for the benefit of ALCO. The following table shows the sensitivity to the possibility of changes in market interest rates, with other variables held constant, to the net interest income:

	2024	2023	
Penurunan pendapatan bunga neto karena kenaikan suku bunga 1% secara paralel	(11,311,000,000)	(30,788,000,000)	*Decrease on net interest income due to parallel increase 1% of interest rate*
Kenaikan pendapatan bunga neto karena penurunan suku bunga 1% secara paralel	11,311,000,000	30,788,000,000	*Increase on net interest income due to parallel decrease 1% of interest rate*

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

The Bank measures interest rate risk by using method that can identify interest rate risk from portfolio of asset and liabilities that sensitive to the change of interest rate.

Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) dengan melakukan pengendalian (*Asset and Liability Management* (ALMA) atas eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Monitoring of the Bank's exposure to market risk is performed by Asset and Liability Committee (ALCO) by controlling (Asset and Liability Management (ALMA) the market risk exposure in a parameter that can be accepted as well as maximizing rate of return of the risk.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 profil risiko pasar Bank berada pada peringkat 2 (dua).

For the year ended December 31, 2024 and 2023 rating of the Bank's market risk profile is 2 (two).

c. Excess modal Bank

c. The Bank's excess capital

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 10,00% dari total ATMR (Kredit + Pasar + Operasional). Excess modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan coverage modal Bank (diluar regulatory requirement) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 10,00% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit + Market + Operational). This excess capital is then divided by the respective market exchange risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability (exclude regulatory requirement) in the event of loss of the amount to the risk that has been calculated

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank (tidak diaudit)

The table below shows the Bank's excess capital (unaudited).

	Jumlah Modal/ *Total Capital*	10.00%*Total *ATMR/* *10.00%*Total RWA*	Excess Modal/ *Excess Capital*	
2024 - Desember	7,188,188,000,000	870,473,275,000	6,317,714,725,000	*2024 - December*
2023 - Desember	6,918,860,000,000	819,449,198,370	6,099,410,801,630	*2023 - December*

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul sebagai akibat dari *mismatch* struktur aset dan liabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi liabilitas kepada nasabah atau pihak lawan yang jatuh tempo dengan menjaga dan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, penyediaan dana dalam rangka pemberian kredit, pemenuhan kebutuhan likuiditas operasional, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan dengan mengalokasikan penempatan dana pada Cadangan Utama (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*), dan Cadangan Tertier (*Tertiary Reserve*) sesuai dengan kriteria dan limit yang ditetapkan. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Treasuri.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan perkiraan arus kas, *maturity profile,* dan rasio likuiditas.

Dalam pengukuran tersebut juga dilakukan *stress testing* untuk rangka mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi tekanan likuiditas pada kondisi pasar yang tidak normal.

Untuk mengantisipasi meningkatnya risiko likuiditas, upaya pengelolaan *secondary reserve* Bank dilaksanakan dengan lebih hati-hati sejalan dengan kondisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) sehingga kondisi likuiditas secara keseluruhan dapat tetap terjaga dan terkendali.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, profil risiko likuiditas Bank berada pada peringkat 2 (dua).

Liquidity Risk

Liquidity risk arises as a result of the structural mismatch of assets and liabilities of the Bank. The Bank manages liquidity risk to ensure the ability to meet obligations to customers or counterparty when due by keeping and maintaining the amount of liquid assets sufficient to pay the deposits from customers, to provide funds for lending, to supply of liquidity for operations, and to keep the amount of assets that matured in each period can cover the amount of matured liabilities.

The Bank's liquidity management is conducted by allocating the placement of funds in the Primary Reserve, Secondary Reserve, and Tertiary Reserve in accordance with the specified criteria and limits. The function of the overall management of liquidity is conducted by ALCO and operationally by the Treasury Division.

The Bank measures liquidity risk using estimated cash flows, maturity profile, and liquidity risk.

The measurements also perform stress testing in order to determine the level of Bank's ability in facing liquidity pressures in unusual market conditions.

To anticipate the increasing liquidity risk, the Bank's secondary reserve management is undertaken more carefully in line with the Loan to Funding Ratio (LFR) so that the overall liquidity conditions can be maintained and controlled.

For the year ended December 31, 2024 and 2023, rating of the Bank's liquidity risk profile 2 (two).

Tabel berikut menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

The following table presents the cash flows from the contractual undiscounted financial liabilities and the Bank's administrative accounts based on the period remaining until the contractual maturity date.

	2024					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	> 1 - 5 tahun/ *> 1 - 5 years*	
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Simpanan nasabah	6,095,118,037,033	4,805,199,710,003	1,135,673,551,452	151,564,533,040	2,680,242,538	*Deposits from customer*
Simpanan bank lain	5,224,465,439	5,224,465,439	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	286,521,752,188	286,521,752,188	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Bunga yang masih harus dibayar	15,674,141,519	15,674,141,519	--	--	--	*Accrued interests*
Jumlah	**6,402,538,396,179**	**5,112,620,069,149**	**1,135,673,551,452**	**151,564,533,040**	**2,680,242,538**	***Total***
Rekening Administratif						***Administrative Accounts***
Fasilitas nasabah yang belum digunakan	2,337,457,472,020	1,498,387,478,307	--	152,115,983,932	686,954,009,781	*Unused facilities*
Jumlah	**2,337,457,472,020**	**1,498,387,478,307**	**--**	**152,115,983,932**	**686,954,009,781**	***Total***

	2023					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	> 1 - 5 tahun/ *> 1 - 5 years*	
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Simpanan nasabah	4,898,666,091,319	4,015,103,056,098	836,338,512,178	46,999,311,478	225,211,565	*Deposits from customer*
Simpanan bank lain	45,000,037,389	45,000,037,389	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	611,288,163,333	611,288,163,333	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Bunga yang masih harus dibayar	15,049,164,570	15,049,164,570	--	--	--	*Accrued interests*
Jumlah	**5,570,003,456,611**	**4,686,440,421,390**	**836,338,512,178**	**46,999,311,478**	**225,211,565**	***Total***
Rekening Administratif						***Administrative Accounts***
Fasilitas nasabah yang belum digunakan	769,050,862,767	240,361,781,961	16,824,882,986	330,882,240,814	180,981,957,006	*Unused facilities*
Jumlah	**769,050,862,767**	**240,361,781,961**	**16,824,882,986**	**330,882,240,814**	**180,981,957,006**	***Total***

Tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Table of liquidity analysis remaining (maturity time) as at December 31, 2024 and 2023:

	2024						
			Jatuh tempo/*Maturity*				
	Saldo/ *Amount*	Lain-lain/ *Others*	Sampai dengan 1 tahun/ *Until 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 5 tahun/ *2 - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	
ASET KEUANGAN							***FINANCIAL ASSETS***
Kas	1,955,245,700	--	1,955,245,700	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	234,891,975,965	--	234,891,975,965	--	--	--	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	55,830,160,485	--	55,830,160,485	--	--	--	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,649,927,104,595	--	2,649,927,104,595	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2,847,269,591,360	--	1,764,382,591,360	--	--	1,082,887,000,000	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	7,478,034,532,114	--	2,260,841,541,773	937,198,500,487	3,255,823,851,893	1,024,170,637,961	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	53,347,876,982	53,347,876,982	--	--	--	--	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2,701,148,126	2,701,148,126	--	--	--	--	*Other assets*
Jumlah aset	13,323,957,635,327	56,049,025,108	6,967,828,619,878	937,198,500,487	3,255,823,851,893	2,107,057,637,961	*Total assets*
LIABILITAS KEUANGAN							***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas segera	199,060,602,051	--	199,060,602,051	--	--	--	*Obligations due Immediately*
Giro	85,335,979,606	--	85,335,979,606	--	--	--	*Current accounts*
Tabungan	693,272,051,910	--	693,272,051,910	--	--	--	*Saving deposits*
Deposito berjangka	5,316,510,005,517	--	5,313,829,762,979	2,680,242,538	--	--	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	5,224,465,439	--	5,224,465,439	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	286,521,752,188	--	286,521,752,188	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Bunga yang masih harus dibayar	15,674,141,519	--	15,674,141,519	--	--	--	*Accrued interests*
Jumlah liabilitas	6,601,598,998,230	--	6,598,918,755,692	2,680,242,538	--	--	*Total liabilities*
Jumlah aset (liabilitas) keuangan - neto	**6,722,358,637,097**	**56,049,025,108**	**368,909,864,186**	**934,518,257,949**	**3,255,823,851,893**	**2,107,057,637,961**	***Total financial assets (liabilities) - net***

	2023						
			Jatuh tempo/*Maturity*				
	Saldo/ *Amount*	Lain-lain/ *Others*	Sampai dengan 1 tahun/ *Until 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 5 tahun/ *2 - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	
ASET KEUANGAN							***FINANCIAL ASSETS***
Kas	3,848,905,800	--	3,848,905,800	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	233,442,087,888	--	233,442,087,888	--	--	--	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	216,113,532,903	--	216,113,532,903	--	--	--	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,399,970,850,337	--	1,399,970,850,337	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3,182,839,180,000	--	--	--	--	3,182,839,180,000	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	7,385,707,867,283	--	701,349,278,114	136,672,532	4,807,043,910,305	1,877,178,006,332	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	80,521,652,797	80,521,652,797	--	--	--	--	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2,449,163,201	2,449,163,201	--	--	--	--	*Other assets*
Jumlah aset	12,504,893,240,209	82,970,815,998	2,554,724,655,042	136,672,532	4,807,043,910,305	5,060,017,186,332	*Total assets*
LIABILITAS KEUANGAN							***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas segera	199,060,602,051	--	199,060,602,051	--	--	--	*Obligations due Immediately*
Giro	85,335,979,606	--	85,335,979,606	--	--	--	*Current accounts*
Tabungan	693,272,051,910	--	693,272,051,910	--	--	--	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4,385,365,428,568	--	4,385,140,217,003	225,211,565	--	--	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	5,224,465,439	--	5,224,465,439	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	286,521,752,188	--	286,521,752,188	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Bunga yang masih harus dibayar	15,674,141,519	--	15,674,141,519	--	--	--	*Accrued interests*
Jumlah liabilitas	5,670,454,421,281	--	5,670,229,209,716	225,211,565	--	--	*Total liabilities*
Jumlah aset (liabilitas) keuangan - neto	**6,834,438,818,928**	**82,970,815,998**	**(3,115,504,554,674)**	**(88,539,033)**	**4,807,043,910,305**	**5,060,017,186,332**	***Total financial assets (liabilities) - net***

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal (kebijakan, sistem dan prosedur), kesalahan sistem, kesalahan manusia, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk meminimalisasi risiko operasional pada setiap aktivitas fungsional, maka Bank menyusun kebijakan dan prosedur serta penetapan limit yang ditujukan untuk memantau secara intensif kerugian risiko operasional pada seluruh aspek operasional Bank.

Operational Risk

Operational risk is the risk which is caused by insufficiency and/or disfunction of internal process (policy, system and procedure), system error, human error, or external problem, which influences the Bank's operation. To minimize operational risks in each functional activity, the Bank formulates policies and procedures and limits that are designated for intensive monitoring of operational losses risk in all aspects of the Bank's operations.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, profil risiko operasional Bank masing-masing berada pada peringkat 2 (dua) dan 3 (tiga).

For the year ended December 31, 2024 and 2023, rating of the Bank's operational risk profile is 2 (two) and 3 (three), respectively.

Penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) pada seluruh satuan kerja di Bank ditujukan untuk membantu satuan kerja sebagai langkah pertahanan awal (*first line of defense*) dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independent risiko operasional pada aktivitas fungsionalnya, melakukan pemantauan dan penetuan langkah-langkah perbaikan atau rencana tindak lanjut kedepan.

Risk and Control Self Assessment (RCSA) implementation on all working unit in the Bank is intended to help the working unit as a first line of defense in identifying and measuring operational risk independently on functional activities, monitoring and determining improvement steps or future action.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sebagai *second line of defense* bertanggung jawab dalam melakukan pengembangan dan pengimplementasian kebijakan/prosedur, pengawasan, pengkajian, dan melakukan pemantauan proses manajemen risiko sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko dengan mendukung satuan kerja operasional

Risk Management Unit (SKMR) as second line of defense responsible on improving and implementing policies/procedures, supervision, assessment, and monitoring risk management process as guidance in implementation risk management and support operational units in improving the consideration and compliance to management risk principle. It is also conducted

dalam mengembangkan kepedulian dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko. Hal itu dilakukan pula dengan memanfaatkan hasil penilaian terhadap konsistensi pelaksanaan proses dan kecukupan pengendalian internal dalam penerapan risiko yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

by utilizing the assessment result of the internal audit unit (SKAI) on the process implementation consistency and the adequacy of internal control on risk implementation.

Risiko Lainnya

1. Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan akibat Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal. Satuan kerja kepatuhan telah melaksanakan pengkajian dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundangan-undangan dan ketentuan lain yang berlaku meliputi tindakan:
   - Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
   - Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai manajemen risiko bagi bank umum;
   - Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

   Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, profil risiko kepatuhan Bank berada pada peringkat 2 (dua).

2. Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain berupa tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sah kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

   Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum melalui:

Other Risks

1. Compliance risk is a risk that arises because the Bank does not comply with legislation implementation. The Bank manages compliance risk by performing a comprehensive review to ensure comformity with standard operating policy and procedure and development of new product with external regulation. Compliance unit has implemented assessment, in order to prevent irregularities to the applicable legislation and the other regulation, including:

- *Realizing the implementation of compliance culture in all organization and business level in the Bank;*
- *Managing compliance risks that faced by the Bank, compliance risk management actions implemented by referring to Bank Indonesia's regulation regarding risk management for commercial banks;*
- *Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority (OJK) and/or other supervisory authority.*

For the years ended December 31, 2024 and 2023, rating of the Bank's compliance risk profile are 2 (two).

2. Legal risk is a risk which is caused by the weakness of juridical aspect, such as lawsuits, lack of supporting legislation or the weakness in engagement as unfulfillment of legitimate contract terms and imperfect binding collateral.

The Bank manages legal risk by ensuring all activities and relationship of business activities of the Bank with third parties based on the regulation and requirements that can protect the Bank in terms of the law through:

- Peninjauan secara berkala dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum;
- Pengembangan budaya kepatuhan dan kepedulian terhadap risiko hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, profil hukum Bank berada pada peringkat 2 (dua).

- *Periodic reviews to ensure that all activities and relationship of business activities of the Bank with third parties based on the rules and requirements that can protect the interests of the Bank in terms of the law;*
- *Development of compliance culture and awareness to legal risks to all employees at every level of the organization sustainably.*

For the years ended December 31, 2024 and 2023, rating of the Bank's legal risk profile is 2 (two).

3. Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank. Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank serta seluruh aktivitas perbankan.

   Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, profil risiko reputasi Bank berada pada peringkat 2 (dua).

3. *Reputation risk is a risk that caused by negative publicity related to the business activities of the Bank or negative perceptions to the Bank. Reputation risk identification performed on the factor of inherent risk in the functional activities that include transparency (disclosure requirement), customer complaints to the Bank's services, behavior of the Bank's employees in serving customers and communication systems of the Bank and the whole banking system.*

   For the years ended December 31, 2024 and 2023, rating of the Bank's reputation risk profile is 2 (two).

4. Risiko strategis adalah risiko antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan rencana bisnis yang tidak tetap atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-komite yang telah dibentuk serta memantau realisasi rencana strategis dengan membandingkan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang akan diambil masih dalam batas toleransi.

   Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, profil risiko strategis Bank berada pada peringkat 2 (dua).

4. *Strategic risk is the risk caused by the establishment and implementation from inaccurate Bank's strategy, business plan decision-making that is not fixed or lack of the Bank's responsiveness to external changes. Management of strategic risk through the consideration and decision-making process of each policy collectively and comprehensively by the Board of Directors and Committees that have been set up and monitoring the realization of strategic plan by comparing the target to be achieved and ensure that the risk that retrieved is still within tolerance limit.*

   For the years ended December 31, 2024 and 2023, rating of the Bank's strategic risk profile is 2 (two).

41. Aset Dan Liabilitas Keuangan / *41. Financial Assets And Liabilities*

	2024						
	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financia/ assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Liabilitas keuangan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Jumlah nilai wajar/ *Total fair value*	
Aset							***Assets***
Kas	--	1,955,245,700	--	--	1,955,245,700	1,955,245,700	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	--	234,891,975,965	--	--	234,891,975,965	234,891,975,965	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	--	55,886,046,531	--	--	55,886,046,531	55,886,046,531	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	--	2,649,927,104,595	--	--	2,649,927,104,595	2,649,927,104,595	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek:							*Marketable securities:*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	--	--	2,847,269,591,360	--	2,847,269,591,360	2,847,269,591,360	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	--	288,657,110,000	--	--	288,657,110,000	288,657,110,000	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	--	7,478,034,532,114	--	--	7,478,034,532,114	7,478,034,532,114	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	--	53,347,876,982	--	--	53,347,876,982	53,347,876,982	*Interest receivables*
Aset lain-lain	--	125,197,211,698	--	--	125,197,211,698	125,197,211,698	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**--**	**10,887,897,103,585**	**2,847,269,591,360**	**--**	**13,735,166,694,945**	**13,735,166,694,945**	***Total financial assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	--	--	--	199,060,602,051	199,060,602,051	199,060,602,051	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:							*Deposits from customers:*
Giro	--	--	--	85,335,979,606	85,335,979,606	85,335,979,606	*Current accounts*
Tabungan	--	--	--	693,272,051,910	693,272,051,910	693,272,051,910	*Savings deposits*
Deposito	--	--	--	5,316,510,005,517	5,316,510,005,517	5,316,510,005,517	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	--	--	--	5,224,465,439	5,224,465,439	5,224,465,439	*Deposits from other bank*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	--	--	286,521,752,188	--	286,521,752,188	286,521,752,188	*Securities sold under repurchased agreement*
Bunga yang masih harus dibayar	--	--	--	15,674,141,519	15,674,141,519	15,674,141,519	*Accrued interests*
Liabilitas lain-lain	--	--	--	49,160,355,646	49,160,355,646	49,160,355,646	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**--**	**--**	**286,521,752,188**	**6,364,237,601,688**	**6,650,759,353,876**	**6,650,759,353,876**	***Total financial liabilities***

	2023						
	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financia/ assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Liabilitas keuangan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Jumlah nilai wajar/ *Total fair value*	
Aset							***Assets***
Kas	--	3,848,905,800	--	--	3,848,905,800	3,848,905,800	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	--	233,442,087,888	--	--	233,442,087,888	233,442,087,888	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	--	216,113,532,903	--	--	216,113,532,903	216,113,532,903	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	--	1,399,970,850,337	--	--	1,399,970,850,337	1,399,970,850,337	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek:							*Marketable securities:*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	--	--	3,182,839,180,000	--	3,182,839,180,000	3,182,839,180,000	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	--	--	--	--	--	--	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	--	7,385,707,867,283	--	--	7,385,707,867,283	7,385,707,867,283	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	--	80,521,652,797	--	--	80,521,652,797	80,521,652,797	*Interest receivables*
Aset lain-lain	--	22,475,722,354	--	--	22,475,722,354	22,475,722,354	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**--**	**9,342,080,619,362**	**3,182,839,180,000**	**--**	**12,524,919,799,362**	**12,524,919,799,362**	***Total financial assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	--	--	--	185,136,203,393	185,136,203,393	185,136,203,393	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:							*Deposits from customers:*
Giro	--	--	--	48,190,454,891	48,190,454,891	48,190,454,891	*Current accounts*
Tabungan	--	--	--	465,110,207,860	465,110,207,860	465,110,207,860	*Savings deposits*
Deposito	--	--	--	4,385,365,428,568	4,385,365,428,568	4,385,365,428,568	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	--	--	--	45,000,037,389	45,000,037,389	45,000,037,389	*Deposits from other bank*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	--	--	611,288,163,333	--	611,288,163,333	611,288,163,333	*Securities sold under repurchased agreement*
Bunga yang masih harus dibayar	--	--	--	15,049,163,570	15,049,163,570	15,049,163,570	*Accrued interests*
Liabilitas lain-lain	--	--	--	49,876,667,494	49,876,667,494	49,876,667,494	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**--**	**--**	**611,288,163,333**	**5,193,728,163,165**	**5,805,016,326,498**	**5,805,016,326,498**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan di atas diukur dengan dasar sebagai berikut:

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Aset keuangan
Nilai wajar aset keuangan lancar (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain adalah sebesar nilai tercatat karena nilai tercatat tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Financial assets
The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than one year) such as current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, interest receivables and other assets represent their carrying amounts as these approximates their estimated fair values.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar.

The estimated fair value of loans (normally floating interest bearing loans) represents the present value amount of estimated future cash flows expected to be received discounted at current market rates.

Nilai wajar untuk surat berharga hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

The fair values of marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.

Liabilitas keuangan
Nilai wajar liabilitas keuangan lancar (biasanya kurang dari satu tahun) seperti efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, simpanan nasabah dan bank lain, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah sebesar nilai tercatat karena nilai tercatat tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Financial liabilities
The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than one year) such as securities sold under repurchased agreement, deposits from customers and other banks, accrued interests and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their estimated fair values.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is equal to the amount owed when the debt must be paid at the time billed.

Hierarki nilai wajar
PSAK 113, Pengukuran nilai wajar mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

Fair value hierarchy
PSAK 113, Fair Value Measurements requires disclosure of fair value measurements by level with the following fair value measurement hierarchy:

- *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*

- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- *inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (as derived from prices) (level 2); and*
- *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar.

The tables below set out the fair value of financial instruments grouped according to the fair value hierarcy.

	2024				
	Jumlah tercatat/ *Total carrying amount*	**Level 1/ *Level 1***	**Level 2/ *Level 2***	**Jumlah/ *Total***	
Aset					***Assets***
Kas	1,955,245,700	--	1,955,245,700	1,955,245,700	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	234,891,975,965	--	234,891,975,965	234,891,975,965	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	55,886,046,531	--	55,886,046,531	55,886,046,531	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,649,927,104,595	--	2,649,927,104,595	2,649,927,104,595	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek:					*Marketable securities:*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2,847,269,591,360	2,847,269,591,360	--	2,847,269,591,360	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	288,657,110,000	288,657,110,000	--	288,657,110,000	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	7,478,034,532,114	--	7,478,034,532,114	7,478,034,532,114	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	53,347,876,982	--	53,347,876,982	53,347,876,982	*Interest receivables*
Aset lain-lain	125,197,211,698	--	125,197,211,698	125,197,211,698	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**13,735,166,694,945**	**3,135,926,701,360**	**10,599,239,993,585**	**13,735,166,694,945**	***Total financial assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera	199,060,602,051	--	199,060,602,051	199,060,602,051	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	6,095,118,037,033	--	6,095,118,037,033	6,095,118,037,033	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	5,224,465,491	--	5,224,465,491	5,224,465,491	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	286,521,752,188	--	286,521,752,188	286,521,752,188	*Securities sold under repurchased agreement*
Bunga yang masih harus dibayar	15,674,141,519	--	15,674,141,519	15,674,141,519	*Accrued interests*
Liabilitas lain-lain	49,160,355,594	--	49,160,355,594	49,160,355,594	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**6,650,759,353,876**	**--**	**6,650,759,353,876**	**6,650,759,353,876**	***Total financial liabilities***

	2023				
	Jumlah tercatat/ *Total carrying amount*	**Level 1/ *Level 1***	**Level 2/ *Level 2***	**Jumlah/ *Total***	
Aset					***Assets***
Kas	3,848,905,800	--	3,848,905,800	3,848,905,800	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	233,442,087,888	--	233,442,087,888	233,442,087,888	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	216,113,532,903	--	216,113,532,903	216,113,532,903	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,399,970,850,337	--	1,399,970,850,337	1,399,970,850,337	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek:					*Marketable securities:*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3,182,839,180,000	3,182,839,180,000	--	3,182,839,180,000	*Amortized cost* / *Fair value through other comprehensive income*
Kredit yang diberikan	7,385,707,867,283	--	7,385,707,867,283	7,385,707,867,283	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	80,521,652,797	--	80,521,652,797	80,521,652,797	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2,449,163,201	--	2,449,163,201	2,449,163,201	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**12,504,893,240,208**	**3,182,839,180,000**	**9,322,054,060,209**	**12,504,893,240,208**	***Total financial assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera	185,136,203,393	--	185,136,203,393	185,136,203,393	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	4,898,666,091,319	--	4,898,666,091,319	4,898,666,091,319	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	45,000,037,389	--	45,000,037,389	45,000,037,389	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	611,288,163,333	--	611,288,163,333	611,288,163,333	*Securities sold under repurchased agreement*
Bunga yang masih harus dibayar	15,049,164,570	--	15,049,164,570	15,049,164,570	*Accrued interests*
Liabilitas lain-lain	49,876,667,494	--	49,876,667,494	49,876,667,494	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**5,805,016,327,498**	**--**	**5,805,016,327,498**	**5,805,016,327,498**	***Total financial liabilities***

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between levels 1 and 2 during the year.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using specific valuation techniques. These valuation techniques use the observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs of fair value are observable, these financial instruments are included in level 2.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan kuotasi harga pasar atau diler untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Specific valuation techniques used to determine the financial instruments value include of:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

42. Manajemen Modal dan Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, deposan, pelanggan, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 diungkapkan pada Catatan 45g.

42. Capital Management and Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)

In capital management, the Bank is required to maintain and strengthen the capital position that supports business growth and maintains the confidence of investors, depositors, customers and the market as reflected in the implementation of POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 is disclosed in Note 45g.

43. Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan
Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan *forward-looking*.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran di muka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:
- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD);
- indikator kualitatif;
- tertunggak lebih dari 30 hari.

Credit Risk Grades
Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan

43. Credit Quality Analysis

Measurement of Expected Credit Losses

Significant Increase in Credit Risk
When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:
- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:
- *quantitative test based on movement in probability of default (PD);*
- *qualitative indicators;*
- *a backstop of 30 days past due.*

Credit Risk Grades
The bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and

faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk *treasury*, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran.

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios especially treasury products, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, and the unemployment rate.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- Sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- Sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- *PD remainder life at reporting date based on modified provision; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Definition of Failed Payment (Default)

The Bank considers financial assets as default when:

- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);*
- *Quantitative such as arrears status; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

	2024	2025
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	Kisaran antara 4.50% hingga 5.50%/*Range between 4.50% and 5.50%*	Kisaran antara 4.50% hingga 5.50%/*Range between 4.50% and 5.50%*
Suku bunga/*Interest rates*	Kisaran 5.75% hingga 6.25%/*Range between 5.75% and 6.25%*	Kisaran 4.75% hingga 6.00%/Range *between 4.75% and 6.00%*
Inflasi/*Inflation rate*	Kisaran antara 1.50%% hingga 3.50%/*Range between 1.50% and 3.50%*	Kisaran antara 1.50% hingga 3.50%/Range *between 1.50% and 3.50%*
Brent Oil Price	Kisaran antara USD70 hingga USD95/ *Range between USD70 and USD95*	Kisaran antara USD70 hingga USD95/ *Range between USD70 and USD95*

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut

- *Probability of default* (PD);
- *Loss of given default* (LGD);
- *Exposure at default* (EAD).

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables

- *Probability of default (PD);*
- *Loss of given default (LGD);*
- *Exposure at default (EAD).*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking.*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers collateral and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward- looking estimates.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are Banked according to the similarity of risk characteristics which include

- *type of instrument;*
- *credit risk rating;*
- *type of collateral;*
- *date of initial recognition;*
- *remaining due date.*

a. Analisis risiko kredit berdasarkan internal rating grades diungkapkan pada Catatan 45h.

a. Credit risk analysis based on internal rating grades is disclosed in Note 45h.

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

Allowance for credit losses for financial assets classified as fair value through other comprehensive income is not recognized in the statement of financial position because the carrying value of the financial assets is fair value.

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

b. Credit risk analysis based on probability of default:

	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12 Months ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets*	Jumlah/*Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
0,93% - 6,71%	7,364,365,627,090	--	--	--	7,364,365,627,090
14,10% - 42,03%	--	52,764,443,271	--	--	52,764,443,271
38,71% - 60,95%	--	--	60,904,461,753	--	60,904,461,753
58,19% - 88,13%	--	--	--	--	--
100,00%	--	--	--	--	--
	7,364,365,627,090	52,764,443,271	60,904,461,753	--	7,478,034,532,114
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(58,977,782,100.00)	(14,471,918,996)	(31,033,888,145)	--	(104,483,589,241)
Jumlah/*Total*	**7,305,387,844,990**	**38,292,524,275**	**29,870,573,608**	**--**	**7,373,550,942,873**

	2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12 Months ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets*	Jumlah/*Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
0,93% - 6,71%	7,364,698,588,520	--	--	--	7,364,698,588,520
14,10% - 42,03%	--	15,008,862,131	--	--	15,008,862,131
38,71% - 60,95%	--	--	6,000,416,632	--	6,000,416,632
58,19% - 88,13%	--	--	--	--	--
100,00%	--	--	--	--	--
	7,364,698,588,520	15,008,862,131	6,000,416,632	--	7,385,707,867,283
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(55,923,684,496)	(3,944,166,598)	(2,330,276,885)	--	(62,198,127,979)
Jumlah/*Total*	**7,308,774,904,024**	**11,064,695,533**	**3,670,139,747**	**--**	**7,323,509,739,304**

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades* diungkapkan pada Catatan 45h.

c. Credit risk analysis based on external rating grades is disclosed in Note 45h.

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic Conditions

The economic assumptions presented below are prepared internally for the purpose of calculating expected credit losses.

	2024	2025	2026	2027	2028
Skenario Moderat/*Moderate Scenario*					
Interbank	6.00%	5.75%	5.25%	4.75%	4.25%
Brent	85	85	85	85	80
Inflasi/*Inflation*	3.00%	2.50%	2.25%	2.25%	2.25%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
Skenario Optimis/*Upside Scenario*					
Interbank	5.75%	5.50%	5.00%	4.50%	4.00%
Brent	80	75	75	75	75
Inflasi/*Inflation*	2.00%	2.00%	1.75%	1.75%	1.75%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	4.50%	4.50%	4.50%	4.50%	4.50%
Skenario Pesimis/Downside Scenario					
Interbank	6.25%	6.00%	5.50%	5.00%	4.50%
Brent	90	90	90	90	90
Inflasi/*Inflation*	4.00%	3.75%	3.50%	3.50%	3.50%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5.50%	5.50%	5.50%	5.50%	5.50%

44. Informasi Tambahan Arus Kas / *44. Additional Information of Cash Flow*

a. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

a. Liabilities reconciliation that arise from financing activities:

	31 Des/ *Dec 31,* 2023	Arus Kas/ *Cash Flow*	Perubahan non kas/ *Non cash changes*	31 Des/ *Dec 31,* 2024	
Liabilitas sewa	(25,638,857,628)	13,983,764,315	(8,265,100,997)	(19,920,194,310)	*Lease liabilities*
Jumlah	**(25,638,857,628)**	**13,983,764,315**	**(8,265,100,997)**	**(19,920,194,310)**	***Total***

	31 Des/ *Dec 31,* 2022	Arus Kas/ *Cash Flow*	Perubahan non kas/ *Non cash changes*	31 Des/ *Dec 31,* 2023	
Liabilitas sewa	(37,366,801,533)	13,292,386,412	(1,564,442,507)	(25,638,857,628)	*Lease liabilities*
Jumlah	**(37,366,801,533)**	**13,292,386,412**	**(1,564,442,507)**	**(25,638,857,628)**	***Total***

b. Transaksi non-kas

b. Non-cash transaction

	2024	2023	
Penambahan aset tetap yang belum dibayar	11,158,781,964	--	*Unpaid addition of property, plant and equipment*
Jumlah	**11,158,781,964**	**--**	***Total***

45. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (Tidak Diaudit) / *45. Additional Information That Is Not Required by Indonesian Accounting Standards (Unaudited)*

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (dahulu GWM sekunder) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu GWM LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020; PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020; PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali melalui PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 01 Maret 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019; PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember

a. Current Account with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Primary minimum statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in current accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (formerly secondary minimum statutory reserve) which is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), and Sharia Government Securities (SBSN). The minimum statutory reserve on Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) (formerly minimum statutory reserve on LFR) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia, if the Bank's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's RIMis above the maximum of RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's Statutory Reserves (GWM) have complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Banks Conventional General as amended through PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020; PBI No. 22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020; PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 21, 2021; and latest amendment through PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 01, 2022 which explained by Regulation of the Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 concerning Statutory Reserves for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units as amended through PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019; PADG No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019; PADG

2019; PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020; PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020; PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020; PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021; PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 01 Maret 2022; dan terakhir kali melalui PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022; PADG Nomor 2 tahun 2023 tertanggal 1 April 2023; dan terakhir kali melalui PADG Nomor 12 tahun 2023 tertanggal 1 Oktober 2023.

No. 22/2/PADG/2020 dated March 10, 2020; PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020; PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020; PADG No. 23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021; PADG No. 24/3/PADG/2022 dated March 01, 2022; PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022; PADG No.2 year 2023 dated April 1, 2023; and latest amendment through PADG No.12 year 2023 dated October 1, 2023.

	2024		2023		
	Pemenuhan/ *Reserve*	Minimum	Pemenuhan/ *Reserve*	Minimum	
Rupiah					*Rupiah*
GWM primer	7.78%	7.70%	9.12%	9.00%	*Primary GWM*
GWM harian	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	*Daily GWM*
GWM rata-rata	7.78%	7.70%	9.12%	9.00%	*Average GWM*
GWM sekunder/ Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	83.79%	5.00%	67.31%	5.00%	*Secondary GWM/ Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)*

*) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Bank mendapatkan insentif dari Bank Indonesia masing-masing sebesar 1,30% dan nihil sehingga minimum pemenuhan GWM masing-masing sebesar 7,70% dan 9,00%.

**) As of December 31, 2024 and 2023 the Bank received an incentive from Bank Indonesia of 1.30% and nil, so that the minimum GWM fulfillment is 7.70% and 9.00%, respectively.*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank juga harus memenuhi PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 26 November 2019; PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 01 Oktober 2020; dan terakhir kali melalui PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 22 Desember 2021 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah dengan PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 05 Oktober 2020; PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 28 April 2021; PADG No.24/14/PADG/2022 tanggal 1 November 2022; PADG Nomor 10 tahun 2023 tanggal 14 September 2023; dan terakhir kali diubah dengan PADG Nomor 18 tahun 2023 tanggal 1 Desember 2023.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank must also comply with PBI No.20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Conventional Units, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units as amended through PBI No.21/12/PBI/2019 dated November 26, 2019; PBI No.22/17/PBI/2020 dated October 01, 2020; and latest amendment through PBI No. 23/17/PBI/2021 dated December 22, 2021 which explained by the Regulation of Members of the Board of Governors No.21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 which has been amended through PADG No.22/30/PADG/2020 dated October 05, 2020; No.23/7/PADG/2021 dated April 28, 2021; PADG No.24/14/PADG/2022 dated November 1, 2022; PADG No.10 year 2023 dated September 14, 2023; and latest amendment through PADG No.18 year 2023 dated December 1, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

As at December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with Minimum Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks.

Pengungkapan lebih lanjut giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 5.

The further disclosures on current accounts with other banks are presented in Note 5.

b. Giro pada Bank Lain

b. Current Account with Other Banks

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as of 31 December 2024 and 2023 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

The further disclosures on current accounts with other banks are presented in Note 6.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

c. Placements with Bank Indonesia and Other banks

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan sebagai lancar.

All placements with other banks and Bank Indonesia as of 31 December 2024 and 2023 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 7.

The further disclosures on placements with Bank Indonesia and other banks are presented in Note 7

d. Efek-efek

d. Marketable securities

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

All securities as of 31 December 2024 and 2023 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut efek-efek diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on securities are presented in Note 8.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

e. Securities purchased under resell agreement

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

All securities purchased under resell agreement as of 31 December 2024 and 2023 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 9.

The further disclosures on securities purchased under resell agreement are presented in Note 9.

f. Kredit yang diberikan

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

f. Loans

By Financial Service Authority Rule collectability

	31 Desember 2024/ *December 31,2024*		31 Desember 2023/ *December 31,2023*		
	Pokok/ *Principle*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principle*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Lancar	5,333,343,975,087	(37,800,735,379)	7,354,856,212,569	(55,033,384,563)	*Current*
Dalam perhatian khusus	2,083,786,095,275	(35,648,965,717)	24,851,238,082	(4,834,466,531)	*Special Mention*
Kurang lancar	20,085,178,907	(8,050,139,720)	6,000,416,632	(2,330,276,885)	*Substandard*
Diragukan	29,765,578,144	(11,930,043,724)	--	--	*Doubtful*
Macet	11,053,704,701	(11,053,704,701)	--	--	*Loss*
Jumlah	7,478,034,532,114	(104,483,589,241)	7,385,707,867,283	(62,198,127,979)	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 rasio Non-Performing Loans (NPL) bruto dan neto masing-masing sebesar 0,81% dan 0,40,% dan 0,08% dan 0,05%.

As at December 31, 2024 and 2023, the ratios of gross and net Non-Performing Loans (NPL) are 0.81% and 0.40% and 0.08% and 0.05%, respectively.

Pengungkapan lebih lanjut pada kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 10.

The further disclosures on loans are presented in Note 10.

Pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	31 Desember 2024/ *December 31,2024*		31 Desember 2023/ *December 31,2023*		
	Pokok/ *Principle*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principle*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Rumah tangga	60,904,461,753	31,033,888,145	6,000,416,632	2,330,276,885	*Households*
Jumlah	60,904,461,753	31,033,888,145	6,000,416,632	2,330,276,885	***Total***

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi oleh Bank pada tahun 2024 dan 2023.

There were no restructured loans by the Bank in the year 2024 and 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

As of December 31, 2024 and 2023, there were no any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by The Financial Services Authority regulations.

g. Manajemen Modal dan Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga

g. Capital Management and Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)

In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance

keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Pengungkapan lebih lanjut terkait manajemen modal diungkapkan pada Catatan 42.

The further disclosures regarding capital management are presented in Note 42.

Sejak tanggal 2 Februari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

Since February 2, 2016, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Modal inti (*tier* 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan (AT-1). Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa selisih lebih penjabaran laporan keuangan, potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan saldo surplus revaluasi aset tetap. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari selisih kurang penjabaran laporan keuangan, potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

- *Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital (AT-1). Core capital includes issued and fully paid-up capital and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid- in capital, general reserve, capital advance, prior year profits, profit for the year and other comprehensive income deriving from gain from financial statement translation, potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale and surplus from revaluation of premises and equipment. Disclosed reserves also consist of deduction factors such as losses from financial statement translation, potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets (PPA) and allowance for impairment losses on productive assets (CKPN), and shortfall between amount adjusted to the valuation result of financial instruments in Trading Book and amount adjusted based on the financial accounting standards.*

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, goodwill, aset takberwujud lainnya, kerugian atas pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti, eksposur sekuritisasi aset dan penyertaan modal.

Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, goodwill, other intangible assets, losses from remeasurement of defined benefit pension program, asset securitization exposures and investment in shares.

Modal inti tambahan dapat berbentuk antara lain: saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi, dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

- Modal pelengkap (*tier* 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Additional core capital includes among others: non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

- *Supplementary capital (tier 2) includes subordinated securities and subordinated debts and general allowance for uncollectible account on productive assets according to OJK guideline.*

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing Bank Indonesia regulation.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4.

Minimum capital requirements are as follows:

- *8% of RWA for bank with risk rating 1.*
- *9% up to less than 10% of RWA for bank with risk rating 2.*
- *10% up to less than 11% of RWA for bank with risk rating 3.*
- *11% up to 14% of RWA for bank with risk rating 4.*

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

The calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as at December 31, 2024 and 2023 by the Regulation of Bank Indonesia are as follows (in million Rupiah):

	2024	2023	
Modal inti (*Tier* 1)	7,112,795	6,811,607	*Core capital (Tier 1)*
Modal pelengkap (*Tier* 2)	75,393	87,725	*Supplementary capital (Tier 2)*
Total modal inti dan pelengkap	7,188,188	6,899,332	*Total core and supplementary capital*
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko			*Total Risk Weight Assets (RWA)*
Tanpa memperhitungkan risiko pasar	8,256,451	7,963,833	*Excluding market risk*
Dengan memperhitungkan risiko pasar	8,256,451	7,963,833	*Including market risk*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	8,704,733	8,277,265	*Including credit, market and operational risks*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Rasio CET 1	81.71%	82.29%	*Ratio CET 1*
Rasio *Tier* 1	81.71%	82.29%	*Ratio Tier 1*
Rasio *Tier* 2	0.87%	1.06%	*Ratio Tier 2*
Rasio total	82.58%	83.35%	*Ratio total*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	10,00%-10,90%	9,00% - 9,90%	*Minimum Capital Adequacy Ratio*

h. Analisis Kualitas Kredit / *h. Credit Quality Analysis*

Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades:*

Credit risk analysis based on internal rating grades:

	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12 Months ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets***	**Jumlah/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Bucket 1	7,324,840,834,721	--	--	--	7,324,840,834,721
Bucket 2	39,524,792,369	--	--	--	39,524,792,369
Bucket 3	--	29,488,954,559	--	--	29,488,954,559
Bucket 4	--	23,275,488,712	--	--	23,275,488,712
Bucket 5	--	--	60,904,461,753	--	60,904,461,753
	7,364,365,627,090	52,764,443,271	60,904,461,753	--	7,478,034,532,114
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(58,977,782,100.00)	(14,471,918,996)	(31,033,888,145)	--	(104,483,589,241)
Jumlah/*Total*	**7,305,387,844,990**	**38,292,524,275**	**29,870,573,608**	**--**	**7,373,550,942,873**

	2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12 Months ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets***	**Jumlah/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Bucket 1	7,364,698,588,520	--	--	--	7,364,698,588,520
Bucket 2	--	15,008,862,131	--	--	15,008,862,131
Bucket 3	--	--	6,000,416,632	--	6,000,416,632
Bucket 4	--	--	--	--	--
Bucket 5	--	--	--	--	--
	7,364,698,588,520	15,008,862,131	6,000,416,632	--	7,385,707,867,283
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(55,923,684,496)	(3,944,166,598)	(2,330,276,885)	--	(62,198,127,979)
Jumlah/*Total*	**7,308,774,904,024**	**11,064,695,533**	**3,670,139,747**	**--**	**7,323,509,739,304**

Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades:*

Credit risk analysis based on external rating grades:

	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12 Months ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets*	Jumlah/*Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kolektibilitas 1/*Collectibility 1*	5,333,343,975,086	--		--	5,333,343,975,086
Kolektibilitas 2/*Collectibility 2*	2,031,021,652,004	52,764,443,271		--	2,083,786,095,275
Kolektibilitas 3/*Collectibility 3*	--	--	20,085,178,908	--	20,085,178,908
Kolektibilitas 4/*Collectibility 4*	--	--	29,765,578,144	--	29,765,578,144
Kolektibilitas 5/*Collectibility 5*	--	--	11,053,704,701	--	11,053,704,701
	7,364,365,627,090	52,764,443,271	60,904,461,753	--	7,478,034,532,114
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(58,977,782,100)	(14,471,918,996)	(31,033,888,145)	--	(104,483,589,241)
Jumlah/*Total*	**7,305,387,844,990**	**38,292,524,275**	**29,870,573,608**	**--**	**7,373,550,942,873**

	2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12 Months ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets*	Jumlah/*Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kolektibilitas 1/*Collectibility 1*	7,354,856,212,569	--	--	--	7,354,856,212,569
Kolektibilitas 2/*Collectibility 2*	9,842,375,951	15,008,862,131	--	--	24,851,238,082
Kolektibilitas 3/*Collectibility 3*	--	--	6,000,416,632	--	6,000,416,632
Kolektibilitas 4/*Collectibility 4*	--	--	--	--	--
Kolektibilitas 5/*Collectibility 5*	--	--	--	--	--
	7,364,698,588,520	15,008,862,131	6,000,416,632	--	7,385,707,867,283
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(55,923,684,496)	(3,944,166,598)	(2,330,276,885)	--	(62,198,127,979)
Jumlah/*Total*	**7,308,774,904,024**	**11,064,695,533**	**3,670,139,747**	**--**	**7,323,509,739,304**

46. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar Akuntansi yang Telah Disahkan, tetapi Belum Berlaku Efektif

46. Accounting Standard and Interpretation of Accounting Standard which Has Issued but Not Effective Yet

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

New standard and amendment to standard which effective for year beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;*
- *PSAK 117: Insurance Contract; and*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information.*

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 109: Instrumen Keuangan
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207: Laporan Arus Kas
- PSAK 216: Aset Tetap
- PSAK 219: Imbalan Kerja
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 238: Aset Takberwujud
- PSAK 240: Properti Investasi

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures*
- *PSAK 109: Financial Instruments*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows*
- *PSAK 216: Fixed Assets*
- *PSAK 219: Employee Benefits*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation*
- *PSAK 236: Impairment of Asset*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contigent Assets*
- *PSAK 238: Intangible Assets*
- *PSAK 240: Investment Propert*

As at the authorization date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

47. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian kewajaran laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 18 Februari 2025.

47. Completion of Financial Statement

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized by the Board of Directors for issue on 18 February, 2025.